

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DENGAN KONSEP HOTS (HIGHER ORDER
THINKING SKILL) PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Faisal Afni

NIM. 16110066



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oktober, 2020

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DENGAN KONSEP HOTS (HIGHER ORDER THINKING
SKILL) PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

*Di ajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Achmad Faisal Afni

NIM. 16110066



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oktober, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DENGAN KONSEP HOTS (HIGHER ORDER THINKING
SKILL) PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

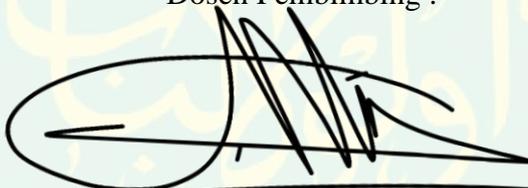
Disusun Oleh :

Achmad Faisal Afni

NIM. 16110066

Telah Disetujui pada Tanggal 15 Oktober 2020

Dosen Pembimbing :



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DENGAN KONSEP HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) PADA
SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 13 MALANG
SKRIPSI

Dipreparasi dan disusun oleh:
Achmad Faisal Afni (16110066)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Oktober 2020 dan dinyatakan
LULUS

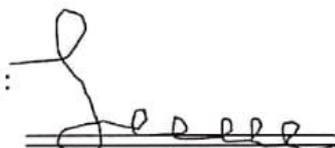
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

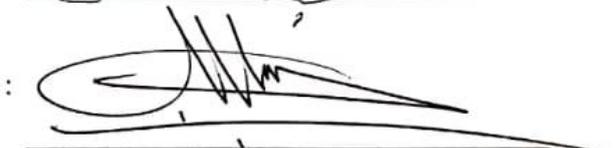
Ketua Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

: 

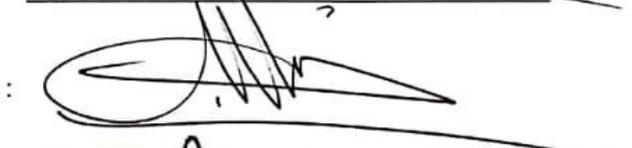
Sekretaris Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

: 

Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

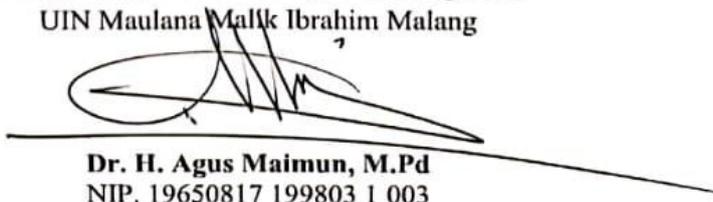
: 

Penguji Utama

Dr. Muhamad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

KALAM PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *rahbil'aalamiin*, sembah sujudku kepada Dzat yang menciptakan alam semesta yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia-Nya kepada saya. Tiada kalimat yang mampu terucap melainkan ucapan syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau berikan pada hamba mu ini Ya Allah. Semoga keberhasilan yang Engkau berikan ini dapat memberikan keberkahan dan kemafaatan bagi seluruh manusia khususnya bagi hamba sendiri, *aamiiin....*

Dengan segenap kasih sayang dan di iringi doa yang tulus, maka Aku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua ku, Bapak (Kumaini) dan Ibu (Sabitah) yang menjadi sumber motivasi dan semangat dalam segala perjuanganku. Terimakasih untuk seluruh doa dan apresiasi yang telah diberikan kepada ku hingga saat ini, sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak ku dan Adikku yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada ku. Semoga kita semua dijadikan putra putri yang sholih sholihah dan mampu membanggakan kedua orang tua kita.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Anwarul Huda, khususnya Romo K.H. M. Baidhowi Muslich beserta keluarga beliau yang selalu memberikan bimbingan kerohanian dan akhlak karimah.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan penulis atas berbagai pengalamannya dan inspirasinya, khususnya kepada Nita yang telah memberikan segala perhatian dan kesabarannya kepada penulis, kemudian kepada rekan-rekan Kamar A-7 PP. Anwarul Huda yang sudah menjadi keluarga kecil selama studi di Malang ini.
6. Kepada segenap Pengurus PP. Anwarul Huda yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam segala bidang. Serta kepada keluarga besar Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengalaman dan inspirasi kepada penulis.

MOTTO

***“Berpikirlah Positif, Tidak Peduli Seberapa Keras
Kehidupanmu.”***

(Ali Bin Abi Tholib)¹



¹“Kutipan Ali bin Abi Thalib,” *Shakti Kata* (blog), 2016, <https://shaktikata.blogspot.com/2017/10/kutipan-ali-bin-abi-thalib.html>. Dikutip pada tanggal 04 November 2020

Nota Dinas Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Faisal Afni

Malang, 15 Oktober 2020

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Achmad Faisal Afni

NIM : 16110066

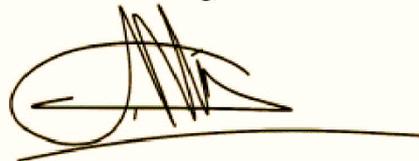
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

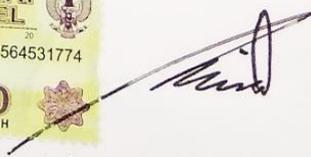
Nama : Achmad Faisal Afni
NIM : 16110066
Fakultas / jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,




Achmad Faisal Afni
NIM. 16110066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada kata yang terucap melainkan hanya ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep Hots (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 13 Malang” dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran yaitu Islam dan nantinya sangat diharapkan syafa'atnya di hari kiamat. Dan juga kepada keluarga Nabi, para sahabat Nabi, serta keturunannya yang telah memberikan tauladan sangat baik kepada seluruh umat manusia khususnya umat Islam.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan motivasi dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti dengan sepenuh kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dann juga sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan serta bimbingan dan motivasi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik..

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang, Ibu Dra. Lilik Ermawati, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian di SMP Negeri 13 Malang.
5. Bapak Arifuddin, S.S dan Ibu Gita Devy Dianasari, S.Pd selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini.
6. Kedua Orangtuaku dan kakak-kakakku serta adikku yang memberikan dukungan motivasi moril dan materil serta doa yang tulus.
7. Teman dan sahabat yang selalu memberi dorongan motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih atas seluruh bantuan yang diberikan.

Sebagai manusia yang banyak salah dan kurangnya, penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dari itu penulis sangat berharap kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini mampu memenuhi kualifikasi standar penulisan yang baik dan benar. Serta dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Malang, 15 Oktober 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Originalitas Penelitian	12
Tabel 2. Sintaks PBL	30
Tabel 3. Tahap Pra Penelitian	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Alur Analisis Data	57
Gambar 3. Penggunaan Strategi Pembelajaran Di Rpp	74
Gambar 4. Contoh Soal Berbasis Hots.....	80
Gambar 5. Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran.....	86
Gambar 6. Kerangka Analisis Data.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Survey Penelitian
Lampiran II	Surat Izin Penelitian
Lampiran III	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran IV	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran V	Bukti Konsultasi Pembimbing
Lampiran VI	Transkrip Wawancara
Lampiran VII	Lembar Observasi
Lampiran VIII	Wawancara online dengan Siswa kelas VIII
Lampiran IX	Dokumentasi
Lampiran X	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran XI	Lembar Soal
Lampiran XII	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KALAM PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	16

G. Sistematika Pembahasan.....	17
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	19
1. Kajian Strategi Guru PAI.....	19
a. Pengertian Strategi.....	19
b. Pengertian Guru PAI	20
c. Strategi Guru PAI.....	23
d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	27
2. Kajian Kemampuan Berpikir Kritis	33
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	33
b. Aspek-Aspek Ketrampilan Berpikir Kritis	35
c. Karakter dan Level Berpikir Kritis.....	36
d. Langkah-langkah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	38
3. Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).....	40
a. Pengertian HOTS (Higher Order Thinking Skill)	40
b. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	42
B. Kerangka Berpikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50

F. Teknik Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Prosedur Penelitian	59

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	61
1. Identitas Sekolah	61
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 13 Malang	62
3. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Malang.....	63
4. Tujuan SMP Negeri 13 Malang	65
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)	67
2. Hasil Yang Dicapai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)	77
C. Hasil Temuan.....	87
1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)	87
2. Hasil Yang Dicapai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)	88

BAB V PEMBAHASAN

- A. Langkah-Langkah Pelaksanaan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)..... 89
- B. Hasil Yang Dicapai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)..... 101

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 108
- B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Afni, Achmad Faisal. 2020. *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep Hots (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Berpikir Kritis, HOTS

Pendidikan merupakan wadah bagi pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun pembentukan karakter. Maka diperlukan profesionalitas pendidik yang mampu memberikan kepuasan belajar pada siswa. Sebab didalam proses belajar siswa tidak lepas dari kegiatan berpikir yang dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Sehingga mata pelajaran yang di ajarkan di anggap sepele oleh peserta didik. Maka dari itu, pendidik juga harus menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengacu pada berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada: 1) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang. 2) Bagaimana hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis komponensial yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Langkah-langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) siswa kelas VIII di SMP 13 Negeri Malang ialah Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan mental peserta didik, pemberian kegiatan rutin yang positif, serta pemberian pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Adapun strategi yang digunakan guru ialah strategi pembelajaran Inquiry, strategi pembelajaran Konseptual (CTL), dan strategi pembelajaran Berbasis Masalah. 2) Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang ialah meningkatkan keaktifan siswa, peningkatan prestasi siswa, mampu membangun jiwa sosial, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, meningkatkan kepercayaan diri siswa, strategi guru dalam pembelajaran bervariasi, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

مستخلص البحث

عفني، أحمد فيصل. 2020. استراتيجيات المعلم تربية الإسلام في ترقية القدرة على التفكير النقدي بالمفهوم مهارة التفكير العليا (Hots) على الطلاب الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج. البحث العلمي. قسم تربية الدين الإسلام كلية التربية وعلوم التدريسية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور الحاج أغوس ميمون الماجستير.

الكلمة الإرشادية: استراتيجية، المعلم تربية الإسلام، المعلم تربية الإسلام، مهارة التفكير العليا.

التعليم هو وسيلة للمعلمين والطلاب للقيام بأنشطة التدريس والتعلم من حيث العلوم وبناء الشخصية. لذلك نحن بحاجة إلى معلمين محترفين قادرين على إرضاء الطلاب عن التعلم. لأنه في عملية التعلم لا يمكن فصل الطلاب عن أنشطة التفكير التي يمكن أن تسبب الملل لدى الطلاب. بحيث يعتبر الطلاب المواد التي يتم تدريسها تافهة. لذلك، يجب على المعلمين أيضًا تطبيق الإستراتيجية الصحيحة في التعلم. أحدها هو تنفيذ استراتيجية التعلم التي تشير إلى التفكير النقدي بالمفهوم مهارة التفكير العليا (Hots).

بناء على خلفية البحث، زأما تركيز البحث فهي: 1) كيف خطوات المعلم تربية الإسلام في ترقية القدرة على التفكير النقدي بالمفهوم مهارة التفكير العليا (Hots) على الطلاب الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج؟. 2) كيف النتائج المحققة في ترقية القدرة على التفكير النقدي بالمفهوم مهارة التفكير العليا (Hots) على الطلاب الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج؟.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي مع نوع البحث الوصفي. أسلوب الكيفي يستخدم لفهم الظواهر التي يمر بها الخاضعون للبحث بطريقة وصفية والباحث كأداة رئيسية. لجمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، استخدم تحليل البيانات تقنية التحليل المقارن التي تضمنت جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. لاختبار صحة البيانات، استخدم الباحث تقنيات تثليث المصدر.

نتائج البحث تدل أن: 1) خطوات المعلم تربية الإسلام في ترقية القدرة على التفكير النقدي بالمفهوم مهارة التفكير العليا (Hots) على الطلاب الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج هي تحديد أهداف التعلم، وتحديد استراتيجيات التعلم، وترتيب أدوات التعلم، وإعداد

الطلاب، وتقديم أنشطة روتينية إيجابية، وإعطاء أسئلة حول المواد التي سيتم دراستها. الاستراتيجيات المستخدمة من قبل المعلم هي استراتيجية التعلم الاستقصائي، واستراتيجية التعلم المفاهيمي (CTL)، واستراتيجية التعلم القائم على حل المشكلات. (2) النتائج المحققة في ترقية القدرة على التفكير النقدي بالمفهوم مهارة التفكير العليا (Hots) على الطلاب الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج هي تعمل على زيادة نشاط الطلاب، وزيادة تحصيل الطلاب، والقدرة على بناء روح اجتماعية، وأنشطة التدريس والتعلم لتكون أكثر فعالية، وزيادة ثقة الطلاب، واستراتيجيات المعلم في التعلم المتنوع، وتحقيق أهداف التعلم.



ABSTRACT

Afni, Achmad Faisal. 2020. *The Strategy Of Islamic Education Teachers To Improve Critical Thinking Skills Using HOTS (Higher Order Thinking Skill) Concept of 8th Grade Students in SMP Negeri 13 Malang*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Keywords: The Strategy Of Islamic Education Teachers, Critical Thinking, HOTS

Education is a forum for educators and students to carry out teaching and learning activities both in terms of science and character building. So we need professional educators who are able to provide learning satisfaction to students. Because in the learning process students cannot be separated from thinking activities that can cause boredom in students. So that the subjects taught are considered trivial by students. Therefore, educators must also apply the right strategy in learning. One of them is by implementing a learning strategy that refers to critical thinking with the HOTS (Higher Order Thinking Skill) concept.

Based on the background above, this research is focused on: 1) How are the steps for implementing Islamic Education teachers to improve critical thinking skills using HOTS (Higher Order Thinking Skill) concept of 8th grade students in SMP Negeri 13 Malang. 2) How are the results achieved in increasing critical thinking skills using HOTS (Higher Order Thinking Skill) concept of 8th grade students in SMP Negeri 13 Malang.

This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Qualitative is a method used to understand the phenomena experienced by research subjects in a descriptive way and the researcher as the key instrument. For data collection is done through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis used a componential analysis technique which included data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. To test the validity of the data, researchers used source triangulation techniques.

The results showed that; 1) The steps for implementing Islamic Education teachers to improve critical thinking skills using HOTS (Higher Order Thinking Skill) concept of 8th grade students in SMP Negeri 13 Malang are determining learning objectives, determining learning strategies, compiling learning tools, preparing students mentally, providing activities positive routine, as well as giving questions about the material to be studied. The strategies used by the teacher are Inquiry learning strategy, Conceptual learning strategy (CTL), and Problem Based learning strategy. 2) The results achieved to improve critical thinking skills using HOTS concept of 8th grade students in SMP Negeri 13 Malang are increasing student activity, increasing student achievement, being able to build a social spirit, teaching and learning activities to be more effective, increasing student self-confidence, teacher strategies in learning varies, and the achievement of learning objectives.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Istilah belajar mengajar juga disebut sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran juga dikatakan sebagai inti dari keseluruhan sistem pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Sebab apabila lembaga pendidikan tanpa adanya pembelajaran, maka lembaga tersebut tidak mampu untuk mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul baik dalam segi akademik maupun non-akademik.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya.² Oleh karena itu, diperlukan profesionalitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Peran guru begitu sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.³ Guru juga harus bisa mendesain kegiatan pembelajaran yang sedemikian

² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Palkem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 3.

³ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96.

rupa agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mudah menyerap ilmu dari materi yang di ajarkan. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran.

Guru bukan orang yang hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuannya saja, melainkan juga sebagai orang tua kedua yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik baik dalam segi jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik, karena sebagai panutan atau suri tauladan bagi siswanya.

Profesionalitas guru juga harus mampu untuk mengelola kelas. Karena pada proses pembelajaran didalam kelas, siswa tidak luput dari kegiatan berpikir yang akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan peserta didik tersebut biasanya terletak pada mata pelajaran berbasis keagamaan. Hal ini sangat memerlukan adanya kegiatan pembelajaran aktif baik dalam segi psikomotorik maupun kognitif.

Segi kognitif, guru harus mampu untuk memberikan kepuasan belajar pada siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cermat dan lebih efektif baik bagi guru maupun siswa. Sebab dalam penggunaan kognitif siswa dalam berpikir kritis akan memberikan siswa kontribusi yang lebih besar daripada guru. Guru hanya akan memberikan stimulus dan rangsangan yang dapat memberikan siswa pandangan dan gambaran dari apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa akan meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Mengutip dari Rifaatul Mahmuzah, Baron dan Stemberg menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan.⁴ Keterampilan berpikir kritis memerlukan kemampuan siswa untuk membuat perspektif berpikirnya yang lebih luas atas pengalaman belajarnya. Maka diperlukan latihan dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Tingkat kemampuan berpikir kritis masuk pada ranah berpikir tingkat tinggi atau bisa disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Menurut King, Goodson dan Rohani sebagaimana yang dikutip oleh Ari Syahidul Shiddiq, dkk menjelaskan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Semuanya di aktifkan ketika individu mendapatkan masalah yang tidak familiar, tidak tentu, dan penuh pertanyaan.⁵ Dengan demikian upaya yang harus dilakukan guru adalah membenahi lagi model pembelajaran, memilah-milah bentuk, strategi, metode, dan tekniknya yang mengarah ke berpikir kritis. Sehingga siswa akan terbiasa dengan berpikir kritis dan tujuan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sudah mampu tertanam dalam diri siswa.

Penjelasan di atas sudah menjelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Apalagi dalam kemampuan berpikir kritis terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

⁴ Rifaatul Mahmuzah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*, Jurnal Peluang, Volume 4, Nomor 1, Oktober 2015, hlm. 65.

⁵ Ari Syahidul Shiddiq, dkk., *Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Menggunakan Instrumen Two-Tier Multiple Choice Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Siswa Kelas XI SMAN 1 Surakarta*, Artikel Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SPNS), 2015, hlm. 160.

yang mana semakin berkembangnya zaman modern ini mata pelajaran tersebut sering di anggap sepele. Melihat realita yang ada, berpikir kritis sering di dominankan pada ilmu-ilmu sains maupun pengetahuan umum. Selain itu, pada pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) disekolah guru dituntut untuk mencapai target materi yang harus diselesaikan tiap semester. Hal itu menjadi tidak efektif karena pembelajaran dilakukan untuk pencapaian materi yang harus diselesaikan, bukan untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran. Sehingga rancangan pembelajaran baik itu strategi maupun metode pembelajaran yang sudah tersusun tidak dapat di aplikasikan secara maksimal. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Arifuddin selaku guru PAI SMP Negeri 13 Kota Malang bahwa:

Di semester genap ini waktu pembelajaran banyak terpotong dengan liburan. Baik itu libur tanggal merah maupun libur karena adanya ujian bagi kelas IX. Sehingga yang kelas VII dan VIII banyak terpotong waktunya. Maka untuk menyelesaikan materi pelajaran adalah dengan menggabungkan 2-3 bab dalam satu pertemuan. Dan juga belum ujian hariannya, mengerjakan LKS, dll.⁶

Maka dari berbagai problematika yang terjadi itu, peneliti tertarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi ini.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Kota Malang dikarenakan sekolah tersebut memiliki visi misi yang unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikannya. Dalam visi yang tertulis disekolah tersebut menyebutkan bahwa sekolah SMP Negeri 13 Kota Malang “*Unggul dalam Karakter Luhur, Prestasi, dan Berbudaya Lingkungan*” dan juga dalam misi SMP Negeri 13 Kota Malang

⁶ Wawancara dengan Bapak Arifuddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kota Malang, Tanggal 11 Maret 2020, Pukul 11.12 WIB.

ini di antaranya adalah “Meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya; meningkatkan perolehan nilai akademis dan non-akademis termasuk keagamaan”. Selain visi dan misi, adapun tujuan sekolah SMP Negeri 13 Kota Malang ini salah satunya adalah tercapainya peningkatan nilai rata-rata US, UN setiap tahun 0,2. Hal tersebut menjadi menarik untuk diadakannya penelitian di SMP Negeri 13 Kota Malang lantaran jika ditemukan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang tepat, maka strategi itu dapat dijadikan sebuah pedoman dan solusi alternatif dalam menanggulangi hambatan dan rintangan yang masih dihadapi oleh lembaga tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembahasan strategi guru PAI, maka peneliti ingin mengkaji dan meneliti tentang “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SMP Negeri 13 Kota Malang*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SMP Negeri 13 Kota Malang?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SMP Negeri 13 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SMP Negeri 13 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SMP Negeri 13 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat dalam upaya mengembangkan kemampuan guru untuk menumbuh kembangkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai keagamaan ini. Peneliti mengambil konsep *HOTS* ini dalam upaya meningkatkan tingkat kemampuan berpikir peserta didik supaya meningkatkan kreativitas dan minatnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu nilai dalam khasanah keilmuan, apalagi dalam mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan konsep *HOTS* (Higher Order Thinking Skill) dengan pengembangan pada level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (Mencipta). Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercapai pada tujuan yang mengarah pada *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

2. Secara Praktis ada beberapa manfaat, di antaranya:
 - a. Bagi peneliti agar bisa memenuhi salah satu kewajiban tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca khususnya mahasiswa/i UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Bagi pendidik diharapkan mampu menggugah semangat dalam mengobarkan minat terhadap peserta didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan profesionalitas pendidik khususnya guru PAI SMP Negeri 13 Kota Malang
 - c. Bagi peserta didik diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang berkesan menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami, menyerap isi materi dengan baik serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini berjudul tentang *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, diperoleh beberapa hasil penelitian yang relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi, Muhammad Irfan Fadholi, "*Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018*", Tahun 2018, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang semuanya mengandung indikator HOTS, salah satu yang dominan adalah indikator “*menganalisis*”.⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan Higher Order Thinking Skill. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam peningkatan berpikir kritis dengan konsep Higher Order Thinking Skill. Selain itu pada uji validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan penelitian penulis menggunakan reduksi data. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terfokus pada model HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Skripsi, Nila Nur Kumala, “*Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang*”, Tahun 2018, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian 3-D yang di adopsi dari desain penelitian 4-D. Pendekatan yang digunakan adalah

⁷ Muhammad Irfan Fadholi, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Research and Development. Pengembangan model ini terdiri dari 3 tahap, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Uji produk instrumen kepada ahli instrumen tes, guru fiqh, dan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk instrumen tes memperoleh rata-rata 89%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang telah dikembangkan sangat layak dan dapat di implementasikan untuk mengukur tingkat berfikir siswa. Bagi guru instrumen tes yang dikembangkan agar dimasukkan dalam pembelajaran melalui RPP supaya siswa mampu berfikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan masalah.⁸ Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini fokus pada pengembangan instrumen tes mata pelajaran Fiqh. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (RnD)* dengan jenis penelitian 3-D, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu pada Higher Order Thinking Skill (HOTS).

3. Skripsi, Siti Nurjannah, "*Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS*", Tahun 2019, IAIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode

⁸ Nila Nur Kumala, "*Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang*", Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

dokumentasi dan wawancara, kemudian data yang diperoleh di analisis menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 butir soal, hanya 40 butir soal yang sesuai dengan indikator soalnya dan 15 butir soal tidak sesuai dengan indikator soalnya. Kemudian soal dalam perspektif HOTS ditemukan sebanyak 10,9%, MOTS sebanyak 29,1% dan soal LOTS 60%. Kualitas soal HOTS jika dilihat dari segi materi dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan rata-rata 89,58%. Jika dari segi konstruksi juga sangat baik dengan rata-rata 93,33%. Jika dari segi bahasa sangat baik dengan rata-rata 96,67%.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek penelitian, yang mana penelitian ini fokus pada analisis kualitas soal penilaian akhir semester. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru PAI dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan analisis isi (*content analysis*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam perspektif HOTS (Higher Order Thinking Skill) serta mata pelajaran yang dijadikan subyek penelitian adalah Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi, Siti Nurhalyzah, "*Kemampuan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA (Programme for International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi SOLO SMP Negeri 3 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2018-2019*", Tahun 2019, UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini merupakan

⁹ Siti Nurjannah, "*Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS*", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, pemberian tes, dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-2. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 61 siswa, sebanyak 16,39% siswa mencapai tingkat pra-struktural, 54,09% mencapai tingkat Uni-struktural, dan 14,75% mencapai tingkat multi-struktural dan Relasion. Kendala dalam penyelesaian soal berstandar PISA dan HOTS disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami maksud dari soal.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini tertuju pada kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal berstandar PISA dan HOTS. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif.

5. Skripsi, Nur Astuti Puspaningtyas, "*Peningkatan Higher Order Thinking Skill Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates*", Tahun 2018, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terdiri dari 6 kelas. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 2 kelas terdiri dari 18 siswa di ambil dengan teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian ini

¹⁰ Siti Nurhalyzah, "Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA (Programme For International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi Solo SMP Negeri 3 Hamparan Perak T.P 2018-2019", Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS pada pembelajaran Ekonomi. Dan hasil ANCOVA menunjukkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional (ceramah).¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini tertuju pada peningkatan HOTS pada pembelajaran Ekonomi melalui strategi SPPKB. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui HOTS. Serta perbedaan pada jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Irfan Fadholi, <i>"Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Pendidikan Agama</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada mata pelajaran Pendidikan Agama	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan Higher Order	Penelitian penulis terfokus pada paparan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep

¹¹ Nur Astuti Puspaningtyas, "Peningkatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

	<p><i>Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018</i>”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018.</p>	<p>Islam serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>Thinking Skill. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam peningkatan berpikir kritis dengan konsep Higher Order Thinking Skill. Selain itu pada uji validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan penelitian penulis menggunakan reduksi data.</p>	<p>HOTS (Higher Order Thinking Skill)</p>
2.	<p>Nilai Nur Kumala, ”<i>Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang</i>”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2018,</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu dalam perspektif Higher Order Thinking Skill (HOTS).</p>	<p>Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini fokus pada pengembangan instrumen tes mata pelajaran Fiqh. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Research and Development (RnD)</i> dengan jenis penelitian 3-D, sedangkan penelitian penulis menggunakan</p>	<p>Penelitian penulis menitik beratkan pada strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.</p>

			metode kualitatif deskriptif.	
3.	Siti Nurjannah, “ <i>Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS</i> ”, Skripsi, IAIN Purwokerto, Tahun 2019.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam perspektif HOTS (Higher Order Thinking Skill) serta mata pelajaran yang dijadikan subyek penelitian adalah Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek penelitian, yang mana penelitian ini fokus pada analisis kualitas soal penilaian akhir semester. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru PAI dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan analisis isi (<i>content analysis</i>).	Penelitian penulis lebih fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.
4.	Siti Nurhalyzah, “ <i>Kemampuan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA (Programme for International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi SOLO SMP Negeri 3 Hampan Perak Tahun Pelajaran 2018-2019</i> ”, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, Tahun 2019	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini tertuju pada kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal berstandar PISA dan HOTS, serta pada metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, pemberian tes, dan wawancara. Sedangkan	Penelitian penulis lebih fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.

			<p>penelitian penulis fokus pada srategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Serta dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.</p>	
5.	<p>Nur Astuti Puspaningtyas, <i>“Peningkatan Higher Order Thinking Skill Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates”</i>, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2018</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini tertuju pada peningkatan HOTS pada pembelajaran Ekonomi melalui strategi SPPKB. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui HOTS. Serta perbedaan pada jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian penulis lebih fokus pada strtegi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.</p>

Berdasarkan penjelasan di atas maka keseluruhan dari penelitian terdahulu mengenai konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sangat efektif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan konsep HOTS dapat dilakukan dengan mencantumkan indikator HOTS pada RPP guru serta dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep HOTS. Maka pada penelitian penulis ini difokuskan ke strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

F. Definisi Istilah

Usaha peneliti untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna serta menghindari terjadinya kesalah pahaman tentang judul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

1. Strategi

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran khusus. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai tatacara yang sistematis untuk menerapkan suatu rencana secara menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Guru PAI

Guru PAI dapat didefinisikan sebagai seorang pendidik yang mampu membimbing dan mengasuh peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu dapat juga didefinisikan

sebagai tenaga pendidik profesional yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam agar tercapai keselamatan didunia dan akhirat.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah ketrampilan atau kemampuan seseorang untuk memahami konsep atau gagasan. Atau didefinisikan sebagai ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang berperan dalam perkembangan sosial, mental, pengetahuan dan moral.

4. Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Higher Order Thinking Skill didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa agar mampu memecahkan permasalahan, membuat keputusan, berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Selain itu, HOTS juga didefinisikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai usaha sadar seseorang dalam meningkatkan taraf berpikir yang tidak hanya sebatas mengingat dan memahami saja, namun juga mengevaluasi, menganalisi, dan mencipta.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini didukung dengan kaidah sistematika penulisan skripsi yang bertujuan agar mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh, berikut penulis paparkan sistematika penulisan skripsi, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan gambaran singkat tentang konteks penelitian untuk dapat diketahui tujuan dari permasalahan

yang diteliti sehingga pembahasan lebih fokus. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori atau landasan teori yang mendukung dan relevan dengan pembahasan penelitian yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini dikemukakan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang hasil dari penelitian dan penyajian data penelitian.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dengan kajian teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya untuk menjawab seluruh permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI : Penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian secara global serta saran-saran untuk memberikan pendapat dari permasalahan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Strategi Guru PAI

a. Pengertian Strategi

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru atau pendidik bertugas untuk membimbing, mengajar, mengarahkan, dll kepada muridnya agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Maka guru memerlukan adanya sebuah cara atau strategi yang relevan dengan kondisi sekolah. Berikut penulis jelaskan pengertian dari strategi tersebut.

Kata Strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang di artikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Igor Ansoff, strategi merupakan proses manajemen, hubungan antara lembaga dengan lingkungan yang terdiri dari perencanaan strategik, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan.¹² Menurut Mudrajad, strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.¹³ Secara global strategi merupakan suatu cara untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

¹² Siti Aminah Chaniago, "PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT," *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, IAIN Pekalongan, 12 (2014): hlm. 89.

¹³ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 12.

Secara etimologi, strategi merupakan seni atau ilmu yang membentuk dan mengembangkan kekuatan seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴ Sedangkan menurut Siagian P. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “Strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara atau upaya atau rencana yang disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

b. Pengertian Guru PAI

Kata guru di ambil dari pepatah jawa yang merupakan singkatan dari *digugu* (di anut, dipercaya, dipegang kata-katanya) dan *ditiru* (dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya).¹⁷

Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan

¹⁴ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 25.

¹⁵ Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 859.

¹⁷ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999), hlm.119.

rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu.¹⁸

Dengan demikian guru adalah seorang tenaga pendidik yang bertugas mendidik, membimbing, menasehati, dll kepada peserta didiknya untuk meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani serta mampu dijadikan sebagai panutan dan teladan bagi semua orang.

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹⁹

Pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Sedangkan pendidikan agama Islam menurut pandangan Zuhairini jika ditinjau secara definitif dimaknai sebagai usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁰

¹⁸ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87.

¹⁹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2004), hlm. 1.

²⁰ Zuhairini, hlm. 11.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah sebuah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan syari'at Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajarannya, memberi contoh yang baik, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat da lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Dari definisi tersebut, adapun unsur-unsur yang merupakan karakteristik dari Pendidikan Agama Islam:²¹ Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik

- a) Proses pemberian bimbingan dilakukan secara sistematis , continue, berjalan secara bertahap demi perkembangan kematangan peserta didik
- b) Tujuan pemberian bimbingan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai dengan nilai-nilai religius
- c) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi

²¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28.

c. Strategi Guru PAI

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²² Dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam pendidikan perlu adanya strategi.

Bagian dalam pendidikan terdapat istilah strategi yang di artikan sebagai perencanaan, metode, gambaran serangkaian untuk mencapai tujuan tertentu pada pendidikan.²³ Sehingga muncul terma strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi belajar mengajar tidak hanya sebatas prosedur kegiatan, namun juga termasuk dalam materi atau paket pengajarannya.²⁴ Segala sesuatu yang direncanakan untuk proses pembelajaran harus dipertimbangkan secara cermat dan tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan umumnya, baik itu dalam hal metode, media, maupun sumber belajarnya.

²² Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretaris Negara RI, 2003), hlm. 3.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Renada Medi a Group, 2009), hlm. 126.

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19.

Dalam proses belajar mengajar, ada suatu keharusan bagi guru untuk memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan adanya strategi ini diharapkan mampu memahami hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan inovasi baru dan mencapai hasil yang maksimal. Guru yang memiliki strategi pembelajaran yang baik mampu menerapkan cara belajar mengajar yang kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan materi seputar agama Islam yang dikorelasikan dengan fenomena kehidupan guna memberikan pelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam memberi tekanan pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan pada sub bab strategi dan guru PAI, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna menyalurkan, mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengajarkan ilmu pengetahuan keislaman dengan landasan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah serta menjadikan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Strategi guru dalam pembelajaran adalah usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Adapun Pengertian metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan. Jadi metode merupakan bagian dari strategi yang dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, debat, dll.²⁵

Apabila sudah terangkai antara strategi dan metode menjadi satu kesatuan, maka terbentuklah yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang dirangkai secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan dan merencanakan aktivitas pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu:²⁶

a) **Berorientasi pada tujuan**, segala aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mestilah di upayakan untuk mencapai tujuan. Sebab tujuan menentukan strategi guru yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti guru yang suka dengan ceramah, tidak semua strategi yang digunakan menggunakan

²⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung S., *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 7.

²⁶ Suryani dan Agung S., hlm. 8-11.

metode ceramah, adakalanya diselingi dengan metode diskusi apabila guru menginginkan siswa terampil dalam menyampaikan pendapat.

- b) Individualitas**, mengajar merupakan proses mengembangkan kemampuan setiap individu siswa. Maka perlu adanya standar keberhasilan guru yang harus ditentukan. Sebab pada hakikatnya yang di inginkan adalah perubahan pada setiap individu siswa, meskipun itu dilakukan berkelompok. Misalnya guru dikatakan baik dan profesional apabila mampu menangani 32 siswa yang seluruhnya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun jika sebaliknya guru dikatakan tidak baik dan tidak profesional apabila dari 32 siswa hanya 1 siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Aktivitas**, strategi pembelajaran harus mampu mendorong aktivitas siswa, baik fisik maupun mental. Sebab belajar bukanlah menghafal informasi atau fakta, namun belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman sesuai tujuan yang diharapkan. Maka demikian, strategi pembelajaran harus mampu mendorong motivasi siswa guna terlibat aktif dalam pembelajaran.
- d) Integritas**, kegiatan mengajar bukan hanya sekedar menuntaskan materi yang ditargetkan maupun hanya berorientasi pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mencakup segala aspek baik itu kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Oleh karena itu dengan prinsip

integritas ini strategi pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa.

d. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Berikut akan dijelaskan macam-macam strategi pembelajaran yang dikutip dalam Nunuk dan Leo, yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini menekankan pada proses penyampaian materi oleh guru terhadap siswa secara verbal (lisan) supaya siswa dapat menguasai materi dengan optimal. Menurut Gulo, strategi ini juga dapat dikatakan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Sebab pelajaran langsung diberikan dan di olah secara tuntas oleh guru, siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.²⁷ Strategi ini juga dikatakan pendekatan yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered*). Sebab guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan siswa dapat menguasai materi dengan baik. Tujuan strategi ini adalah supaya siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

Adapun prinsip dalam strategi pembelajaran ekspositori ini yang harus diperhatikan oleh guru supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yaitu :²⁸

1. Berorientasi pada tujuan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Tujuan dirumuskan

²⁷ Suryani dan Agung S., hlm. 106.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Medi a Group, 2006), hlm. 179-181.

dalam bentuk tingkah laku yang di ukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai siswa. Walaupun penyampaian materi pelajaran menggunakan metode ceramah, namun tidak berarti penyampaian materi tanpa tujuan. Dengan tujuan ini yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi pembelajaran.

2. Prinsip komunikasi, dengan menggunakan metode ceramah maka strategi pembelajaran ekspositori ini tidak lepas dari prinsip komunikasi. Sebab komunikasi menunjukkan pada proses penyampaian informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima (peserta didik). Informasi dalam hal ini adalah materi pelajaran yang di organisir dan disusun dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Komunikasi dikatakan efektif apabila informasi ini dapat mudah ditangkap oleh penerima secara utuh, begitupun sebaliknya. Prinsip komunikasi karena menekankan pada proses penyampaian, maka menjadi prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan.
3. Prinsip kesiapan, prinsip ini menjadi suatu hukum belajar. Sebab manakala dirinya sudah memiliki kesiapan maka akan dapat mudah merespon setiap stimulus yang muncul, namun apabila dalam dirinya belum memiliki kesiapan maka akan tidak mungkin dapat merespon stimulus yang muncul. Maka dari itu, ketika guru akan memberi stimulus kepada peserta didik,

terlebih dahulu guru memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

4. Prinsip keberlanjutan, strategi pembelajaran ekspositori mampu mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Jadi pelajaran bukan hanya berlangsung saat ini saja, akan tetapi berkelanjutan. Ekspositori yang berhasil manakala mampu membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong siswa untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Secara umum strategi ini diterapkan mulai adanya masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah tersebut bisa berasal dari peserta didik maupun pendidik. Dengan strategi ini peserta didik akan belajar dengan metode ilmiah untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Sebab pemecahan masalah dalam PBL ini harus menggunakan langkah-langkah ilmiah sehingga masalah dapat terpecahkan dengan sistematis dan terencana.

Menurut Agus Suprijono, strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase, sehingga dengan adanya fase ini hasil dari pembelajara dan pengembangan pembelajaran dapat terwujud.²⁹

²⁹ Suryani dan Agung S., *Startegi Belajar Mengajar*, hlm. 113.

Tabel 2. Sintaks PBL

Fase-Fase	Perilaku Pendidik
<i>Fase 1</i> : Memberikan Orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
<i>Fase 2</i> : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan masalahnya.
<i>Fase 3</i> : Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Pendidik mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan serta solusi.
<i>Fase 4</i> : Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit.	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.
<i>Fase 5</i> : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan dalam kegiatan individu maupun kelompok tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta materi pembelajarannya. Apabila materi membutuhkan pemikiran yang sangat mendalam maka lebih baik dilakukan dengan berkelompok, begitupun bila materi tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam dapat dilakukan pada individu.

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran ini biasa disebut dengan CTL (*Contextual Teaching Learning*) yaitu strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga

dengan strategi ini diharapkan peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas guru dalam strategi ini adalah menyediakan sumber belajar sarana prasarana yang memadai. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan terkait dengan konsep tersebut, yaitu:³⁰

1. CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa dengan di orientasikan pada pengalaman langsung. CTL tidak mengharapakan siswa hanya menerima, namun juga harus mencari dan menemukan sendiri materi pelajarannya.
2. CTL mendorong siswa untuk dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa dapat menangkap hubungan pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan sehari-hari.
3. CTL tidak mengharapakan siswa mampu memahami materi saja, melainkan siswa dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Suryani dan Agung S., hlm. 116.

d. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi ini memberikan cara bagi siswa untuk membangun kemampuan intelektual atau berpikir. Sebab berpikir menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Inquiry di artikan sebagai ikut serta atau terlibat baik dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, maupun melakukan penyelidikan.

Adapun beberapa ciri utama dalam strategi pembelajaran inquiry, yaitu:

1. Inquiry menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Yang mana aktivitas pembelajaran ditekankan pada siswa untuk mencari dan menemukan inti dari materi. Sehingga siswa tidak hanya menerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal saja.
2. Inquiry diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Maka seluruh aktivitas belajar dilakukan siswa dengan di arahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator siswa, bukan lagi sebagai sumber belajar. Maka pada proses belajarnya biasanya dilakukan dengan tanya jawab.
3. Tujuan dari strategi inquiry ini adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehingga dalam pembelajaran inquiry siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, namun juga bagaimana mereka

menggunakan potensi diri yang dimilikinya. Dalam pembelajaran inquiry, siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus di amati, dipelajari, dan dicermati. Jadi apabila siswa meningkat partisipasinya dalam pembelajaran, maka secara otomatis akan meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Kajian Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kegiatan berpikir tidak lepas dari makhluk yang disebut manusia, sebab hanya manusia yang dibekali akal dan fungsi dari akal tersebut tidak lain adalah untuk berpikir. Menurut KBBI berpikir merupakan proses penggunaan akal pikiran untuk menimbang dan memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang dalam ingatan.

John Dewey mengungkapkan bahwa berpikir kritis itu merupakan sebuah pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti mengenai suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan dengan memandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya serta kesimpulan-kesimpulan yang menjadi kecenderungannya.³¹ Jadi berpikir kritis adalah sebuah proses aktif, proses dimana anda memikirkan berbagai hal secara lebih mendalam, mengajukan pertanyaan, menemukan informasi relevan.

³¹ Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 1.

Mengembangkan dari gagasan Dewey, Edward Glaser mendefinisikan berpikir kritis sebagai:³²

- a. Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang.
- b. Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis.
- c. Semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan yang di akibatkannya.

Menurut Mason, berpikir kritis mungkin menjadi trend yang paling berpengaruh dipendidikan dalam hubungannya dengan bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar.³³ Berdasarkan pernyataan tersebut maka sudah menjadi tugas guru agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran untuk mengasah kemampuan guru mengajar maupun kemampuan siswa belajar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir yang berlandaskan pada gagasan dan pemikiran yang mendalam untuk mengemukakan alasan dari kesimpulan dan penyelesaian masalah.

³² Fisher, hlm. 2.

³³ Nur Fitri Amalia dan Emi Pujiastuti, "Kemampuan Berpikir Kritis Dana Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL," *Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang*, Seminar Nasional Matematika X, 2016, hlm. 524.

Implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa mampu memahami konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan alasan dan pemikiran yang logis.

b. Aspek-Aspek Keterampilan Berpikir Kritis

Augustine menekankan aspek keterampilan berpikir kritis yang meliputi :³⁴

- a. Menyatakan kebenaran pertanyaan atau pernyataan
- b. Menganalisis pertanyaan atau pernyataan
- c. Berpikir logis
- d. Mengurutkan
- e. Mengklarifikasi
- f. Memutuskan
- g. Memprediksi
- h. Berteori
- i. Memahami orang lain dan dirinya

Ennis menyebutkan bahwa berpikir kritis idealnya mempunyai 12 kemampuan yang dikelompokkan menjadi 5 aspek, antara lain:³⁵

- a. Memberikan penjelasan dasar, aspek ini meliputi identifikasi masalah serta pemecahannya, identifikasi kesimpulan, alasan serta mampu menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah tersebut.

³⁴ Amalia dan Pujiastuti, hlm. 525.

³⁵ Amalia dan Pujiastuti, hlm. 525-526.

- b. Menentukan dasar pengambilan keputusan yang meliputi pertimbangan sumber data atau informasi, mengamati suatu laporan dari hasil observasi.
- c. Menarik kesimpulan, aspek ini meliputi mendeduksi ataupun menginduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi dan atau induksi, membuat dan menentukan pertimbangan nilai.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, meliputi indentifikasi istilah, mempertimbangkan definisi tersebut, indentifikasi asumsi.
- e. Memperkirakan dan menggabungkan yang meliputi, mempertimbangkan alasan atau asumsi yang diragukan tanpa menyertakannya dalam pemikiran kita, menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain dalam menentukan keputusan.

c. Karakter dan Level Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah modal intelektual yang sangat penting bagi kematangan manusia. Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari karakter berikut:

- a. K1 merupakan kemampuan untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan. Jadi siswa dapat menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberikan tugas dengan informasi yang relevan dan tidak relevan.
- b. K2 merupakan kemampuan mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan tersebut. Jadi siswa diberikan tes yang sengaja dibuat menyalahi, sehingga siswa akan berpikir kritis untuk

mendeteksi kesalahan dan memperbaiki dengan benar. Hal ini dapat dilihat ketika dengan menganalisis hasil tugas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

- c. K3 merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan. Setelah siswa dihadapkan suatu masalah kemudian memecahkan masalah dengan bekal pengetahuan yang sebelumnya dan tetap melakukan koreksi sebelum meyakini kebenarannya kemudian siswa membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari permintaan tugas.
- d. K4 merupakan ketertarikan untuk mencari solusi baru. Peserta didik dalam menyelesaikan tugas melebihi dari permintaan tugas. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberikan tugas yang divergen dan menjawab dengan lebih dari satu solusi atau jawaban.

Adapun level peserta didik yang menunjukkan kemampuannya dalam berpikir kritis, yaitu:

- a. Level 3, dikatakan kritis karena pada level ini siswa memenuhi keempat karakter berpikir kritis (K1,K2,K3,K4) atau hanya memenuhi tiga karakter dengan ketentuan K1 dan K2 terpenuhi.
- b. Level 2, dikatakan cukup kritis apabila siswa memenuhi tiga atau dua karakteristik berpikir kritis tetapi salah satu dari K1 atau K2 terpenuhi atau hanya memenuhi K1 dan K2 saja.

- c. Level 1, dikatakan tidak kritis karena siswa hanya memenuhi salah satu dari K1, K2, K3, dan K4 saja atau bahkan tidak memenuhi semua karakteristik berpikir kritis yang ada.

d. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Seorang siswa dapat memiliki tiga kecerdasan yaitu kecerdasan isi, emosional, dan memproses. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini termasuk kedalam kecerdasan memproses. Sohrab S. yang mengutip dari Fisher menjelaskan bahwa strategi berpikir kritis dibagi menjadi 3, yaitu: strategi afektif yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir independen dengan sikap percaya diri, strategi kemampuan makro merupakan proses yang terlibat dalam berpikir dan mengorganisasikan keterampilan dasar yang terpisah saat diperluas dari pikiran dengan tujuan agar mampu berpikir komprehensif, strategi ketrampilan mikro yang menekankan pada kemampuan global. Maka dari itu, berikut langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu:³⁶

1. Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab. Hal ini dilakukan pendidik dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran pada RPP yang disusun, terutama pada langkah-langkah pembelajaran yang disusunnya.

³⁶ Rijal, "5 Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 2016, di akses pada tanggal 8 Desember 2020, <https://www.rijal09.com/2016/12/5-cara-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-siswa.html?m=1>.

2. Membangun keterampilan dasar, yang meliputi mempertimbangkan bagaimana sumber dapat dipercaya, mengamati, dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi. Hal ini dapat diaplikasikan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga dalam membangun keterampilan dasar pada siswa, guru akan mudah memberikan penjelasannya dan mengarahkan peserta didiknya.
3. Menyimpulkan, yang meliputi mempertimbangkan hasil deduksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan pertimbangan lanjut, meliputi mendefinisikan istilah, mengidentifikasi asumsi/pendapat.
5. Mengatur strategi dan taktik, meliputi menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada pemilihan strategi pembelajaran oleh guru. Maka dari itu guru harus memahami dulu bagaimana karakter peserta didiknya supaya dalam pemilihan strategi pembelajaran dapat mengena kepada peserta didik.

Demikian, maka seorang guru yang hendak berupaya memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa sebaiknya mampu memahami dan menguasai langkah-langkah tersebut supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)

a. Pengertian HOTS (Higher Order Thinking Skill)

Pentingnya penguasaan ketrampilan berpikir tingkat tinggi terdapat dalam poin Standart Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah, yaitu siswa dapat membangun dan menerapkan informasi atau pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Namun kenyataan dilapangan belum menunjukkan tercapainya kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan baik. Sehingga diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Memahami berpikir tingkat tinggi tidak dapat diperoleh tanpa melalui tahapan alur berpikir. di awali dengan kelabihan manusia berupa akal yang di isi dengan pengetahuan, yang mana pengetahuan diperoleh sebagian besar dari indra manusia kemudian direspon dengan otak melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Pengetahuan tersebut di olah oleh akal dalam proses berpikir untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan guna memecahkan masalah hingga mengambil keputusan. Menurut Surajiyo yang dikutip oleh Helmawati ada enam alat untuk memperoleh pengetahuan, yaitu: pengalaman indra (*Sense Experience*), nalar (*Reason*), otoritas (*Authority*), intuisi (*Intuition*), wahyu (*Revelation*), dan keyakinan (*faith*).³⁷

³⁷ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 135.

Berpikir merupakan suatu proses kegiatan dengan menggunakan akal pikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang dalam ingatan.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh manusia tidak hanya disimpan dalam memori saja, sebab semakin banyak memori yang berisi hal-hal tidak penting maka akan segera dihapus dalam memori tersebut. Oleh karena itu, sebagai pendidik hendaknya mengetahui bahwa diperlukan stimulus yang dikaitkan dengan pengalaman. Dengan demikian, pada saat peserta didik menghadapi persoalan atau masalah ia akan berpikir kritis dengan merespon semua pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya sehingga dapat memecahkan masalah tersebut, menghasilkan ide atau gagasan, serta pengambilan keputusan.

Menurut Heong, kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai suatu penggunaan pikiran secara lebih luas guna mendapatkan suatu tantangan baru. Kemampuan berpikir ini juga menginginkan seseorang untuk melakukan hal-hal baru atau pengetahuan sebelumnya dan mengubah informasi untuk menjangkau kemungkinan dalam situasi baru.³⁹ Sternberg & Lubart berpendapat bahwa Higher Order Thinking Skill menghubungkan temuan masalah kreativitas melalui kegiatan perencanaan, pengamatan sendiri terhadap perkembangan masalah, dan penyesuaian strategi pemecahan masalah sendiri.⁴⁰

³⁸ Helmawati, hlm. 137.

³⁹ Dewi Ananti Wulan, Ely Susanti, dan Nyimas Aisyah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Melalui Teknik Probing-Prompting," *Jurnal JES-MAT*, No. 2, Vol. 3 (Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya: 2017): hlm. 207.

⁴⁰ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, hlm. 133.

Sementara HOTS berdasarkan Krulik dan Rudnick dimulai dari yang terendah hingga berpikir tingkat tinggi, yaitu *Recall thinking* (menghafal), *Basic thinking* (dasar), *Critical thinking* (Kritis), dan *Creative thinking* (kreatif).⁴¹ Kemampuan berpikir dasar hanya menggunakan kemampuan yang terbatas pada hal-hal rutin dan bersifat mekanis seperti menghafal dan mengulang-ulang informasi sebelumnya. Sementara berpikir tingkat tinggi menumbuhkan peserta didik untuk menginterpretasikan, menganalisis hingga memanipulasi informasi sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan (monoton).

b. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut Krathwohl dalam menelaah taksonomi anderson yang di anggap lebih autentik dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan penilaiannya. Untuk mengetahui ukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.⁴² Berikut adalah penjelasannya:

a. Menganalisis

Menganalisis merupakan proses memilah materi menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dihubungkan antar bagian dan struktur keseluruhannya. Dalam kategori menganalisis melibatkan proses kognitif, membedakan, mengorganisasi, dan mendistribusikan. Keterampilan analisis ini dikembangkan sebagai salah satu tujuan pada setiap bidang ilmu pengetahuan disekolah.

⁴¹ Helmawati, hlm. 133.

⁴² Helmawati, hlm. 145.

Salah satu contoh yaitu siswa dapat mengidentifikasi fakta, hipotesis, dan kesimpulan-kesimpulan lain.⁴³

Adapun indikator analisis yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu:

1. Menganalisis informasi yang masuk serta membagi-bagi (menstrukturkan) informasi ke bagian kecil guna mengenal hubungannya.
 2. Mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari suatu rancangan yang rumit.
 3. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan serta jawaban
- b. Mengevaluasi

Merupakan sebagai pembuat keputusan berdasarkan kriteria standart (kriteria yang sering digunakan) yaitu konsistensi, efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Lewy mengungkapkan indikator evaluasi dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah:

- a) Mampu menilai suatu solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria standart.
 - b) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
 - c) Menerima dan menolak suatu pernyataan sesuai dengan kriteria standart.
- c. Mengkreasi

Proses mengkreasi melibatkan penyusunan elemen-elemen menjadi suatu keseluruhan yang saling berhubungan (fungsional).

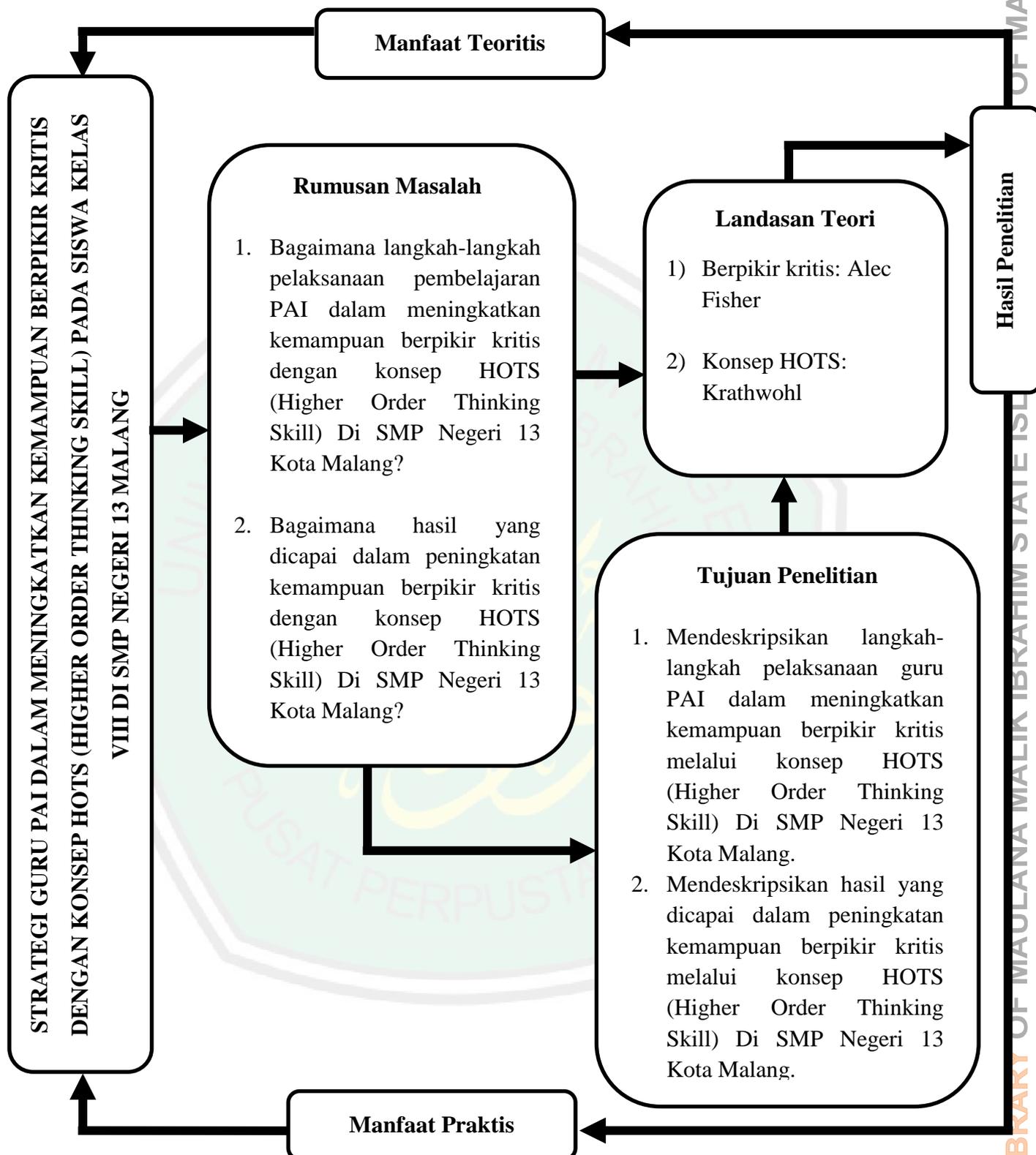
⁴³ Kuswana dan Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 53.

Mengkreasi ini menunjukkan pada kemampuan merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperkuat, dan memperindah. Jadi mengkreasi merupakan proses akhir dalam revisi taksonomi Bloom dimana menempatkan siswa memiliki tingkatan kognitif yang tinggi, sehingga dapat menggabungkan seluruh pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Krathwohl indikator untuk mengukur kemampuan mengkreasi dalam berpikir tingkat tinggi adalah:

1. Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang
2. Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
3. Mengorganisasikan bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fenomena pada fokus permasalahan yang dijadikan dasar dalam penelitian berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SMP Negeri 13 Kota Malang”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana pendekatan tersebut adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Jenis penelitian deskriptif adalah bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dalam jenis penelitian yang dilaksanakan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali dan mengeksplorasi data yang dihasilkan dari pengamatan dalam konteks yang detail dilengkapi dengan catatan-catatan hasil wawancara serta analisis dokumen yang mendukung dan membantu pencapaian penelitian ini.

⁴⁴ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 6.

Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif tersebut karena penelitian ini memfokuskan pada dua hal, yaitu langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS dan hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS. Maka dari itu metode penelitian ini sangat tepat untuk mendeskripsikan fokus masalah penelitian ini yang sesuai dengan kondisi pada objek penelitian. Serta diharapkan penelitian ini mampu untuk mendeskripsikan serta mendalami strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS di SMP Negeri 13 Kota Malang berdasarkan paparan data dan dokumen secara tertulis.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berlaku sebagai perancang penelitian dan menentukan fokus penelitian pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS. Kehadiran peneliti juga mutlak dibutuhkan, sebab peneliti sebagai pengumpul data yang harus dilakukan sendiri oleh peneliti.

Penelitian ini memerlukan kehadiran peneliti sebagai pengamat, maksudnya peneliti melakukan pengamatan dalam proses pengumpulan data, baik itu melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sebagai instrumen kunci, maka pelaksanaan kegiatan penelitian ini peneliti berpartisipasi secara langsung ke lapangan guna memperoleh dan mengumpulkan data. Sebab keterlibatan peneliti dilapangan akan mampu menemukan dan mendapatkan data atau informasi dari subjek penelitian dibandingkan dengan angket. Maka dari itu, peneliti dapat mengkonfirmasi dan

melakukan pemeriksaan kembali dari data yang diperoleh. Dengan keterlibatan serta penghayatan peneliti dapat memberikan keputusan (*judgement*) dalam penafsiran makna yang terkandung dalam data penelitian.⁴⁶

Keterlibatan peneliti dilapangan dimaksudkan untuk mengamati secara langsung kondisi, situasi dan fenomena yang terjadi disekolah tersebut. maka dengan tujuan memperoleh data penelitian yang konkret diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat surat pra-penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai prosedur izin penelitian ke sekolah tersebut.
- b. Peneliti meminta surat rekomendasi dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Malang sebagai pengantar perizinan penelitian disekolah tersebut.
- c. Peneliti menyerahkan surat izin pra-penelitian disekolah tersebut.
- d. Peneliti melakukan observasi pra-penelitian guna memahami dan menafsirkan latar penelitian yang sebenarnya.
- e. Peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- f. Peneliti melaksanakan pengumpulan data disekolah tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Malang yang beralamatkan di Jl. Sunan Ampel II, RT.9/RW.2, Dinoyo, Kec. Lowokwaru,

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 2001), hlm. 196.

Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan:

- a. SMP Negeri 13 Kota Malang adalah sekolah menengah pertama negeri yang menjadi sekolah bergengsi di kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang telah dicapai baik oleh peserta didiknya maupun sekolahnya.
- b. SMP Negeri 13 Kota Malang mempunyai visi unggul dalam karakter luhur, unggul dalam prestasi, unggul dalam berbudaya lingkungan. Serta misi yang salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- c. Tujuan dari sekolah SMP Negeri 13 Kota Malang antara lain tercapainya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan, terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dari berbagai media dan sumber, serta tercapainya peningkatan nilai rata-rata US, UN setiap tahun 0,2.

D. Data dan Sumber Data

Mills mengungkapkan data adalah fakta mentah, observasi atau kejadian dalam bentuk angka atau simbol khusus. Menurut Austin, data merupakan fakta kasar atau gambaran yang dikumpulkan dari keadaan tertentu.⁴⁷ Menurut KBBI, data ialah keterangan yang benar dan nyata. Sedangkan sumber data menurut Arikunto adalah subyek dari mana suatu data dapat diperoleh.⁴⁸ Menurut

⁴⁷ Austin CJ, *Information System for Hospital Administration* (Michigan, 1983), hlm. 3.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁴⁹

Data dan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Juga bisa diartikan sebagai data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang bersumber langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer yang akan dijadikan sumber data penelitian yaitu berupa wawancara langsung dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam), peserta didik, dan waka kurikulum SMP Negeri 13 Kota Malang.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Atau data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Data sekunder ini dikumpulkan oleh pihak lain dan berfungsi sebagai penunjang dari data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa dokumen dan atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan konteks penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Sebab teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan begitu juga sebaliknya. Menurut Sugiyono,

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a. Teknik Observasi

Menurut Semiawan observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono, teknik yang diterapkan untuk menemukan dan mendapatkan data dengan membandingkan data lainnya.⁵⁰ Teknik ini adalah pengamatan langsung saat pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, yang akan di observasi terkait dengan strategi meningkatkan kemampuan berpikir kritis di SMP Negeri 13 Kota Malang. Objek yang diteliti adalah pendidik dan peserta didik dengan mengamati serta memperhatikan kegiatan pembelajaran di beberapa kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Malang. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan konsep HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, keaktifan siswa dikelas, cara guru menggunakan strategi yang dirancangnya, suasana kelas mulai sebelum pembelajaran hingga setelah pembelajaran selesai.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

b. Teknik Wawancara

Menurut Arikunto wawancara merupakan teknik yang digunakan dengan cara dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi.⁵¹ Sugiyono berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵²

Pada penelitian ini, teknik wawancara akan berkolaborasi dengan narasumber ahli untuk menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti. Peneliti akan melakukan wawancara dengan dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang kegiatan pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, strategi pembelajaran PAI, evaluasi pembelajaran PAI, serta kegiatan lain yang menunjang pembelajaran PAI guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan dua anak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Malang dengan menggunakan alat perekam suara tentang proses pembelajaran PAI, strategi guru saat pembelajaran PAI, keadaan kelas ketika pembelajaran PAI, serta kepuasan peserta didik ketika pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.

⁵¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek.*, hlm. 155.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 194.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.⁵³ Selain itu dokumentasi dapat di artikan sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, visi dan misi, serta perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna membuktikan jawaban dari permasalahan penelitian yang dikaji.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵ Dalam bukunya Sugiyono, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari

⁵³ Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

⁵⁴ Haris Herdi ansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Bilamana hipotesis sudah dirumuskan berdasarkan data tersebut, maka selanjutnya dicarikan data kembali secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis komponensial. Yang mana menurut Sugiyono analisis komponensial merupakan analisis yang mengorganisasikan perbedaan data dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain.⁵⁷ Data yang dikumpulkan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut maka sejumlah temuan yang spesifik dan berbeda dalam setiap elemennya akan dapat ditemukan. Dalam model ini ada 4 komponen analisis, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan terkait dengan 4 komponen tersebut di antaranya:

a. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dilokasi penelitian guna di olah dan dipersiapkan untuk di analisis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang relevan dan dapat diklarifikasi dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan guna

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 243.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 114.

menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat serta untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan serta menggali data dari hasil wawancara, observasi, foto-foto, dokumen-dokumen yang di anggap relevan dengan penelitian ini serta catatan penting lainnya yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS di SMP Negeri 13 Kota Malang.

b. Reduksi Data

Suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data-data yang memberikan gambaran tentang hasil pengamatan. Dapat juga di artikan sebagai proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Dalam artian merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵⁸ Reduksi data akan berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian belum di akhiri.

Tahap reduksi data ini, peneliti akan memperbaiki, mengolah dan memilah data yang di anggap penting serta menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh dilapangan terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS di SMP Negeri 13 Kota Malang.

⁵⁸ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 29.

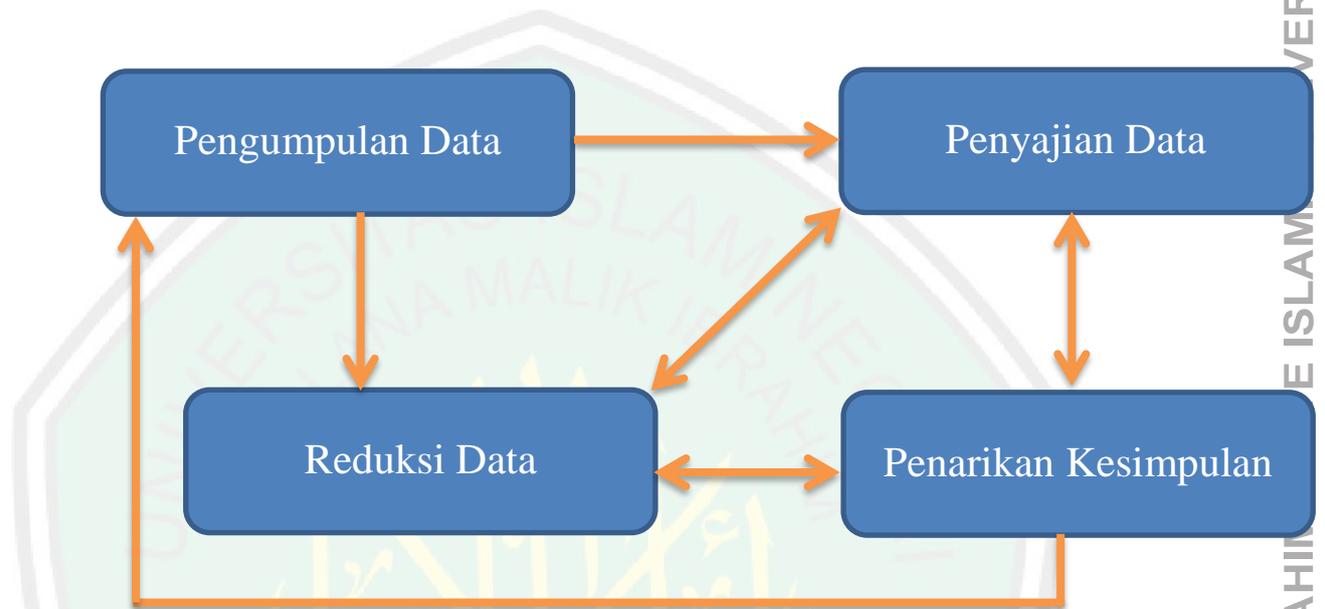
c. Penyajian Data

Rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Jadi setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis kembali data yang telah direduksi kemudian peneliti akan memaparkan hasil analisisnya yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Namun dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan ialah teks yang bersifat naratif. Data yang rancu susunannya akan dipadukan secara struktural sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan ini peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Maka tahap ini merupakan kegiatan yang mengkonfigurasi data secara menyeluruh. Kesimpulan yang ada di awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data-data yang lebih kuat dan akurat serta mendukung

untuk tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹ Pada penelitian ini tahap penarikan kesimpulan tersebut dilakukan mulai dari awal pengumpulan data. Sehingga kesimpulan yang didapatkan dengan jelas dapat menjawab dari permasalahan pada rumusan masalah penelitian ini.



Gambar 2. Alur Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan atau data pada penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan fakta dilapangan. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kebenaran (validitas) dan kemahiran (realibitas) versi positivism yang disesuaikan dengan ketentuan pada kognisi, tolak ukur, dan paradigma sendiri.⁶⁰ Dari uraian tersebut memberikan kesan bahwa dari segi validitas dan reliabilitas apabila

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

tidak dilakukan dengan tepat dan benar serta berhati-hati, maka ancaman buruk akan terjadi pada hasil penelitian. Kirk dan Miller menyatakan bahwa tidak ada satupun eksperimen yang dapat dikontrol secara tepat dan tidak ada instrumen pengukuran yang dapat dikalibrasi secara akurat.⁶¹ Oleh karena itu, ukuran pada suatu tingkatan tertentu mempunyai kelemahan masing-masing dan ketepatan ukurannya sangatlah terbatas.

Salah satu uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data hasil penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶² Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik ini membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari *person*, *place*, dan *paper*. Dari hasil yang didapat tersebut akan dikaji dengan mencari kesesuaian di antara data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut. Apabila data hasil kajian yang diperoleh dilapangan termasuk *place* dan *paper* akurat dengan data yang diperoleh dari *person*, maka data tersebut sudah valid dan benar.

⁶¹ Moleong, hlm. 323.

⁶² Moleong, hlm. 330.

⁶³ Moleong, hlm. 330.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS di SMP Negeri 13 Kota Malang akan dilakukan dengan tiga tahapan, antara lain:

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini dimulai dari peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen wali hingga ke dosen pembimbing, peninjauan lapangan, menyusun proposal, mengurus perizinan penelitian, serta menyiapkan perlengkapan penelitian (instrumen observasi, wawancara, serta dokumentasi).

Tabel 3. Tahap Pra Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	3 Februari 2020	Mengajukan judul penelitian dan penyusunan proposal.
2.	4 Februari 2020	Pembuatan surat pengantar yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang supaya diberikan surat rekomendasi penelitian di SMP Negeri 13 Kota Malang.
3.	11 Februari 2020	Menyerahkan surat izi penelitian kepada SMP Negeri 13 Kota Malang

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Kota Malang, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan penelitian ini guna mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini terlebih dahulu peneliti menjalin keakraban dengan pihak responden supaya peneliti diterima dengan baik dan bisa leluasa mendapatkan informasi dan data. Kemudian ketika sudah mendapatkan data

dan informasi, peneliti akan memahami dan menafsirkan data dan informasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini, peneliti akan membahas dan menganalisis hasil temuan dengan mengorganisir dan mengelola data yang diperoleh melalui observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Kemudian melakukan penyusunan laporan berdasarkan data yang didapatkan sesuai dengan sistematika pembahasan peneliti.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Malang
- b. Alamat : Jl. Sunan Ampel II Kota Malang
- c. RT/RW : 9/2
- d. Dusun/Desa : Dinoyo
- e. Kecamatan : Lowokwaru
- f. Kab/Kota : Malang
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 65149
- i. NPSN : 20533785
- j. Jenjang Akreditasi : A
- k. Tanggal SK Pendirian : 23 Februari 1986
- l. Tanggal SK Izin Operasional : 01 Maret 1983
- m. Status Tanah : Milik Negara/ Hak Pakai
- n. Luas Tanah : 11,502 M²
- o. Telepon : 0341-552846
- p. E-mail : smpn13malang@gmail.com
- q. Website : smpngalasmalang.sch.id
- r. Kepala Sekolah : Lilik Ernawati

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 13 Malang

Pada Mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang tersedia. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 ruang dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang pesat.

Sejak dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya 52 tenaga pengajar profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai

prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 Malang terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

3. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Malang

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan, maka SMP Negeri 13 Malang menyusun visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam Karakter Luhur, Prestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang di anut sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing
- 2) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- 3) Meningkatkan kepatuhan dalam tata tertib dan aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- 4) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatua Republik Indonesia
- 5) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya
- 6) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya

- 7) Melakukan komunikasi dan interaksi secara efektif dan santun
- 8) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 9) Meningkatkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- 10) Meningkatkan perolehan nilai akademis dan non akademis termasuk keagamaan
- 11) Menjuarai berbagai perlombaan akademis dan non akademis termasuk keagamaan
- 12) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- 13) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab
- 14) Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan secara mandiri
- 15) Membudayakan peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam melalui penghijauan
- 16) Membudayakan peran serta warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam melalui kegiatan perawatan tanaman, pengelolaan tanah dan air
- 17) Membudayakan peran serta warga sekolah dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam melalui 3R (Reduce, Recycle, Reuse).

4. Tujuan SMP Negeri 13 Malang

Kurikulum disusun sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi tersebut. Maka SMP Negeri 13 Malang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Tercapainya peningkatan keimanan, ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan (pembiasaan doa, sholat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan)
- b. Tercapainya peningkatan perilaku santun, disiplin, patuh, dan taat pada peraturan
- c. Tercapainya kemandirian sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- d. Terlaksananya komunikasi dan interaksi secara efektif dan santun
- e. Terwujudnya nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- f. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan berbagai media dan sumber
- g. Tercapainya peningkatan nilai rata-rata US, UN setiap tahun 0,2
- h. Tercapainya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan (Diklat, Workshop, Seminar, MGMP, Penelitian)
- i. Tercapainya peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka, dan Drumband
- j. Tercapainya lingkungan sekolah yang hijau, bersih

- k. Terwujudnya peran serta seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan secara mandiri
- l. Terlaksananya peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam melalui penghijauan
- m. Terlaksananya peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam melalui kegiatan perawatan tanaman, pengelolaan tanah dan air
- n. Terlaksananya peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam melalui 3R (Reduce, Recycle, Reuse)
- o. Terwujudnya sekolah adiwiyata tingkat nasional

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 13 Malang, maka peneliti telah memperoleh data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari fokus penelitian dan judul skripsi tentang “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.

1. Langkah-Langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Kemampuan para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki strategi, metode, dan teknik yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menjadikan pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan kemampuan profesionalnya pada pembelajaran. kemampuan guru dituntut untuk memahami dan mengamalkan strategi, model, dan teknik pembelajaran dengan benar, menguasai keterampilan dan kompetensi sebagai guru.

Guru juga dituntut untuk mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik supaya dalam proses pembelajaran nanti dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam langkah-langkah pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar.

Perihal yang diprogramkan sekolah dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca doa belajar, membaca asmaul husna, surat-surat pendek dalam Al Qur'an, dll merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan kondisi batiniyah siswa agar dalam proses pembelajaran dapat menerima pelajaran dengan baik dan mudah, serta memberikan rasa ketenangan jiwa dan raganya. Hal tersebut juga diperkuat oleh guru PAI Kelas VIII yaitu Bapak Arifuddin yang telah diwawancarai oleh peneliti, beliau menyatakan bahwa:

Begini mas, Kegiatan tersebut sangat penting sekali, karena aktivitas apapun itu kalau tidak diawali dengan doa maka akan sia-sia. Seperti hadits Nabi SAW :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَبْتَرُ

Apalagi kalau aktivitas dalam agama sangat penting sekali kegiatan tersebut.

Hasil wawancara di atas juga ditambahkan oleh penjelasan Bu Gita

Devy Dianasari, bahwa:

Kegiatan rutin itu sangat penting. Karena kegiatannya saja berkaitan dengan agama, maka harus diawali dengan doa. Doa tersebut mencakup doa sebelum pembelajaran dan doa setelah pembelajaran. Logikanya begini mas, ini kan pembelajaran PAI yang sangat kental dengan nuansa agamanya pasti, maka kalau tidak diawali dengan berdoa kan sangat fatal gitu mas.

Paparan data wawancara dengan Bapak Arifuddin dan Bu Gita tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti pembiasaan-pembiasaan religius tersebut menjadikan dasar utama dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi dalam pembelajaran PAI sangatlah penting sekali.

Nilai keagamaan ini diwewenangkan kepada guru PAI untuk dapat dikembangkan dan dioptimalkan pelaksanaannya. Maka dari itu, untuk mengetahui langkah-langkah yang dipersiapkan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran, maka penulis memaparkan data hasil wawancara dengan Bu Gita, beliau menyampaikan bahwa:

Langkah awalnya ya mempersiapkan segala sesuatunya, baik itu perangkat pembelajarannya, materinya, soal-soalnya, dan strategi pembelajarannya. Kalau saya untuk materi dan proses itu harus diseimbangkan. Jadi kalau misalkan materi itu terbilang ringan, maka prosesnya juga akan ringan. Seperti materi akhlak kan ndak terlalu butuh pemikiran yang lebih mendalam. Sebab siswa-siswi sudah paham akhlak itu yang seperti apa. Selain itu, kalau di kelas kita mengecek kesiapan peserta didik mas, apakah masih ramai atau sudah siap untuk menerima pelajaran.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu yang dilakukan guru PAI adalah membuat RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran lainnya. Kemudian mengecek kesiapan peserta didik untuk dapat menerima materi pelajaran dan memulai pembelajaran. Untuk mempersiapkan siswa tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi pelajarannya, serta memberikan pembiasaan untuk berperilaku yang bernilai positif, seperti membaca doa belajar, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, maupun membaca surat-surat pendek.

Sehubungan dengan langkah awal guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti juga memperoleh data observasi yang menunjukkan bahwasanya guru PAI memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kesiapan peserta didik, kemudian membuka pelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai, guru PAI menyampaikan sub bab materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan memberi motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan sub materinya. Selain itu, guru juga memberikan cerita kehidupan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Maka dari itu, guru telah memancing perhatian siswa untuk memperhatikan dan memahami materi yang di ajarkan.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sebuah acuan mudah tidaknya siswa menerima materi yang di ajarkan. Apabila siswa dapat tertarik dan dalam keadaan siap, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima dan dipahami siswa. Namun jika sebaliknya, maka siswa akan kesulitan dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Sebagaimana pada masa sekarang, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13. Yang mana kurikulum ini menuntut pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru tidak lagi banyak menjelaskan. Dalam arti lain, siswa dipacu untuk menunjukkan keunggulan dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, mutu pembelajaran guru PAI dituntut untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti yang tercantum dalam visi sekolah mengenai unggul dalam karakter luhur dan berprestasi.

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam belajar serta dalam hal di ajak berpikir kritis, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan Bapak Arifuddin sebagai berikut:

Kaitannya dengan kemampuan siswa kan pasti berbeda-beda mas. Ada yang unggul mungkin dari segi psikomotoriknya atau kognitivnya dan lain-lain. Jika di arahkan pada berpikir kritis tentunya tidak semua siswa mampu di ajak ke ranah tersebut. Hanya beberapa siswa-siswi yang mampu untuk di ajak dalam hal berpikir kritis. Kalaupun kelas tertentu itupun tidak semua siswa didalam kelas tersebut mampu untuk di ajak berpikir kritis. Dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah tentang pemilihan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan (strategi pembelajaran, teknik, serta model), pemilihan soal-soal yang mampu merangsang pemikiran siswa. Apa lagi berkaitan dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill) itu kan sudah ada acuannya dalam taksonomi bloom. Yang mana berpikir HOTS ini mencakup pada C4, C5, dan C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan membuat/kreasi. Jadi tinggal disesuaikan dengan acuan tersebut dalam pembuatan soal dan merancang kegiatan

pembelajaran. Pengembangan soal-soal yang bernalar tinggi itu bisa diterapkan ketika kuis, ulangan harian, UTS maupun UAS.

Berdasarkan data wawancara di atas, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI adalah merancang pada RPP yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran nanti. Dan didalam RPP tersebut perlu diperhatikan pada bagian pemilihan strategi pembelajarannya, pengembangan soalnya, serta pada bentuk evaluasi belajarnya ketika pelaksanaan ulangan harian, kuis, UTS, dan juga UAS. Dan begitupun juga apabila digunakan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) dengan mengacu pada taksonomi bloom yang tercantum dalam instrumen tingkat kemampuan belajar siswa yaitu C4, C5, C6 (menganalisis, mengevaluasi, dan membuat/mengkreasi. Dengan pemilihan dan penggunaan instrumen RPP yang tepat, maka tujuan dari pembelajaran nantinya akan dapat tercapai sebaik mungkin. Sehingga siswa mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis dengan konsep HOTS.

Peneliti juga memperoleh data wawancara dari salah satu siswi kelas VIII-F yaitu Najwa Rahmalia, menyatakan bahwa:

Pada waktu pembelajaran PAI kak, guru PAI sering melakukan praktek dan kuis. Prakteknya seperti jujur kepada orangtua, praktek berzakat, dan lain-lain sesuai dengan materi yang di ajarkan. Kalau kuisnya itu seperti essay misalnya siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu dan juga solusinya. Selain itu kadang juga kita berdiskusi. Jadi kita diberikan bahan bacaan kemudian diberikan waktu untuk membaca lalu setelah selesai hasil dari bacaan tersebut di diskusikan. Jadi saya dan teman-teman ini selalu aktif dalam pembelajaran PAI kak.

Data wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 13 Malang tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran PAI, guru selalu memberikan kuis dalam bentuk essay yang menuntut siswa untuk mengaplikasikan kemampuan berpikirnya. Selain itu juga ada praktek yang mengarahkan siswa untuk mengamalkan materi yang telah dipelajarinya. Dengan hal ini, maka pembelajaran PAI yang dilakukan akan mampu memacu kemampuan berpikir kritis siswa.

Pak Arifuddin dalam data wawancara yang didapat oleh peneliti juga menambahkan terkait dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yaitu sebagai berikut:

Selain itu mas Faisal, guru dalam mempersiapkan siswa untuk dikembangkan kemampuan berpikirnya memiliki konsep yang berbeda-beda. Kita tidak bisa membuat konsep strategi yang sama pada semua kelas atau siswa. Ya karena itu tadi siswa memiliki kapasitas yang berbeda-beda juga. Kondisi setiap kelas VIII ini berbeda-beda. Ada yang anak-anaknya itu mayoritas rajin belajar, ada yang mayoritas sedikit kurang diam (ramai, urakan). Kalau kelas yang mayoritas rajin belajar itu masih mudah dalam melakukan pembelajaran dan juga jika di ajak ke ranah berpikir kritis. Karena kondisi kelasnya mayoritas seperti itu mas, jadi jika ada salah satu dari mereka yang nyimpang maka akan mudah diluruskan kembali. Namun jika kondisi kelas yang mayoritas ramai gitu perlu tenaga ekstra mas untuk melakukan pembelajaran. Jadi kalau saya melakukan pembelajaran yang ke ranah berpikir kritis di kelas mayoritas ramai itu belum 100% saya terapkan. Tetapi disetiap kegiatan pembelajaran selalu saya selipkan bentuk kegiatan yang mengasah pemikiran mereka, seperti memberikan pertanyaan/kuis dengan dipancing pemberian hadiah supaya lebih tertarik untuk bersaing.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa setiap guru PAI memiliki konsep yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Hal itu juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam membentuk siswa yang mampu memiliki kemampuan berpikir kritis pada pelajaran PAI

dilakukan dengan merancang dan memberikan kegiatan yang sesuai untuk mengasah pemikiran kritis siswa. Seperti adanya praktek, penugasan, pemberian soal yang berbasis peningkatan kemampuan berpikir, pemilihan bentuk strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, serta teknik evaluasi sebagai pengukur tingkat kemampuan berpikir siswa.

Mengenai kemampuan guru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 13 Malang ini, sekolah telah memberikan berbagai upaya, sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Gita Devy Dianasari, beliau menyatakan bahwa:

Untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru seperti dalam hal mengembangkan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dll itu telah dibentuk forum yang disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Di forum ini yang dibahas tentang dunia keguruan saja mas. Entah itu tentang strategi, media, teknik pembelajaran, dan lain-lain. Bisa dikatakan ini forum dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Tujuan MGMP ini salah satunya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Karena dengan diberlakukannya K13 ini, guru harus benar-benar mampu mengaplikasikan pembelajaran yang bersistem *student center*. Dan ini juga salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar mampu mencapai tingkatan HOTS. Selain itu juga ada seperti workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya mas yang dapat menunjang meningkatkan kemampuan profesionalisme guru.

Data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pihak SMP Negeri 13 Malang telah memberikan upaya dalam memajukan mutu pendidikan yaitu salah satunya dengan memberikan wadah bagi guru dalam bentuk MGMP, workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Pada forum ini guru dapat bermusyawarah, bertukar pendapat tentang kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya forum MGMP tersebut diharapkan mampu

meningkatkan kualitas pendidik dalam mengaplikasikan K13 serta mengacu pada kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi atau HOTS.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Sekolah	: SMP Negeri 13 Malang
Mata Pelajaran	: PAI (Pendidikan Agama Islam & Budi pekerti)
Kelas/ Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Perilaku Gemar Beramal Sholih dan Berbaik Sangka Kepada Sesama
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (80 menit)
1. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode <i>inkuiri</i> peserta didik dapat:	
1.1. Mendeskripsikan pengertian beramal saleh berbaik sangka dengan benar.	
1.2. Menemukan dalil beramal saleh (QS.Az-zalzalalah/99:7-8) dan berbaik sangka (QS.Al- Hujurat/49:12) serta hadits terkait dengan benar.	
1.3. Menyimpulkan isi kandungan ayat beramal saleh (QS.Az-zalzalalah/99:7-8) dan berbaik sangka (QS.Al-Hujurat/49:12) serta hadits terkait dengan baik.	
1.4. Merinci manfaat beramal saleh dan berbaik sangka dengan benar.	

Gambar 3. Penggunaan strategi pembelajaran di RPP

Gambar di atas telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih dalam rancangan RPP adalah strategi pembelajaran *Inquiry*. Dengan strategi ini proses pembelajaran mampu memberikan cara kepada peserta didik untuk membangun kemampuan intelektual atau kemampuan berpikirnya. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bapak Arifuddin, beliau menyatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran mas, dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu strategi *inquiry*, *cooperative learning*, *PBI* (*Problem Based Instruction*), *CTL* (*Contekstual Teaching Learning*), mencari informasi, dan teman sebaya. Dengan bervariasinya strategi yang digunakan diharapkan mampu untuk menunjang semangat belajar siswa dan supaya lebih merasuk materi yang disampaikan. Coba sampean lihat di RPP yang sudah saya kasihkan kemarin mas. Ada semua disitu.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketika proses kegiatan belajar mengajar guru PAI menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry*, PBI, CTL, Teman Sebaya, Mencari Informasi, *Cooperative Learning*.

Selain terkumpul dari data penelitian tersebut, ada juga data hasil wawancara dengan siswi yang bernama Muhammad Alfi Tsani siswa kelas VIII-H sebagai berikut:

Pada kegiatan pembelajaran PAI ini guru dalam menyampaikan materi dengan bermacam-macam cara kak, seperti dibuat kelompok-kelompok, membuat peta konsep, dan lain-lain kak. Contohnya yang saya ketahui guru memberikan sebuah permasalahan. Dari permasalahan tersebut, siswa siswi diminta untuk mencari jawabannya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI sudah bervariasi dan mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Salah satu strategi yang dijelaskan oleh narasumber tersebut adalah PBI (*Problem Based Instruction*). Selain itu juga ada praktikum yang digunakan dalam pembelajaran PAI itu. Hal itu supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga pada saat ada evaluasi pembelajaran dapat diketahui hasil kemampuan siswa tersebut.

Dalam hal mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, guru PAI juga harus mempersiapkan langkah-langkahnya. Seperti halnya strategi yang digunakan harus mampu memberikan stimulus yang kuat kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Arifuddin, bahwa:

Begitu mas, dalam membentuk pemikiran siswa untuk berpikir kritis juga perlu langkah yang strategis. Biasanya saya memancing siswa dengan pertanyaan di awal pembelajaran dan menyuruh mereka untuk memberikan tanggapan serta solusi, ketika mereka menjawab saya sanggah kembali begitu seterusnya. Makanya sebelum memulai pembelajaran saya sudah menyiapkan tujuan pembelajaran nanti seperti apa, menyusun pertanyaan seperti apa, jika diperlukan media ya saya siapkan medianya.

Sesuai data wawancara di atas, peneliti juga mencantumkan hasil observasi sebagai berikut:

Pembelajaran PAI memang harus dikemas dengan menarik. Seperti halnya di SMP Negeri 13 Malang ini, guru PAI pada mula pembelajaran sudah mampu untuk memancing pertanyaan kepada peserta didik, bahkan saling beradu argumen supaya situasi pembelajaran lebih aktif dan menarik. Dengan cara tersebut, maka pembelajaran PAI ini sudah tidak lagi dibilang membosankan dan monoton, serta dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Data observasi tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Najwa, sebagai berikut:

Setiap awal pelajaran, guru selalu memancing siswa dengan pertanyaan. Sehingga siswa merasa tertantang dengan diberikannya pertanyaan tersebut. misalnya tentang berbakti kepada orangtua, bagaimana cara kita berbakti kepada orangtua?

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa setiap awal memulai pembelajaran, guru PAI selalu memberikan rangsangan berpikir bagi peserta didiknya dengan pertanyaan-pertanyaan yang mampu membangkitkan pendapat mereka. Dari hal itulah guru PAI mempersiapkan peserta didik untuk di arahkan pada berpikir kritis.

2. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Kegiatan pembelajaran yang telah di upayakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS di akhiri dengan munculnya hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar ini, upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, untuk mengetahui acuan keberhasilan kegiatan pembelajaran guru PAI tersebut, peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu Bapak Arifuddin, S.S menyatakan bahwa:

Semenjak pembelajaran PAI ini menggunakan kosep HOTS, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Semua siswa di untungkan dan hasil belajarnya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Baik itu siswa yang kemampuannya rendah maupun yang kemampuannya tinggi. Karena dengan konsep tersebut mengarahkan ke nalar siswa untuk menyampaikan pendapat dan siswa akan mampu membangkitkan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Baik dalam hal menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, atau memecahkan permasalahan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis yang mengacu pada konsep HOTS ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada pencapaian prestasi dari yang kemampuannya rendah menjadi lebih aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa yang kemampuan tinggi juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya. Dengan ini pembelajaran dengan konsep HOTS mampu

menghasilkan pembelajaran yang unggul yang berdampak pada segi kognitiv maupun emosional siswa.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS juga dirasakan hasilnya oleh siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan data wawancara dengan Alfi salah satu siswa kelas VIII-H. Dia menyatakan bahwa:

Pembelajaran PAI sekarang ini lebih menarik dan seru mas. Jadi guru tidak lagi mengajar dengan cara yang gitu-gitu aja dan banyak teman-teman yang seperti bosan dan meremehkan pembelajaran PAI itu. Tapi sekarang tidak lagi seperti itu mas, karena kita lebih aktif untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Semuanya akan dapat giliran untuk itu mas. Karena itu ada nilai tambahnya. Setiap pembelajaran kadang diberikan kuis, di ajak berdiskusi, presentasi, kerja kelompok juga. Sehingga belajar PAI lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil data wawancara di atas menerangkan bahwa dalam penerapan strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar benar-benar sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Hal itu tampak dengan suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran menarik, tidak membosankan, dan strategi yang digunakan juga bervariasi mulai dari berdiskusi, presentasi, kuis, dan kerja kelompok.

Data hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII-F Najwa juga menyatakan bahwa:

Pembelajaran PAI sekarang berbeda dari yang dulu kak. Sekarang lebih seru dan menyenangkan sehingga saya tidak merasa bosan dan mengantuk kak, hehehe. Karena ketika proses belajar banyak di arahkan pada kehidupan sehari-hari, juga terkadang dibentuk kelompok-kelompok saat ada tugas kemudian disuruh presentasi. Dan ketika ada kuis itu kak, membuat deg-degan, karena soal-soal yang diberikan sangat menguras pikiran. Jadi kita harus mampu meningkatkan pemikiran kita supaya dapat memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru.

Menurut hasil wawancara dengan Najwa menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI banyak di arahkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan di arahkannya pembelajaran PAI pada konteks kehidupan sehari-hari siswa mampu membayangkan dan merasakan sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Strategi pembelajaran dalam memberikan tugas juga terkadang dibentuk kelompok-kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Juga ketika kuis diberikan soal-soal yang mampu memicu kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Sehingga dengan penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kepercayaan diri pada siswa serta pembelajaran PAI dirasakan lebih bermakna bagi para siswa.

Konsep HOTS yang digunakan dalam pembelajaran PAI ini tidak lepas dari Taksonomi Bloom sebagai acuan salah satunya dalam pembuatan soal yang berbasis HOTS. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Pak Arifuddin, yakni:

HOTS ini kan konsepnya didalam taksonomi bloom, yang dimulai dari C4 tentang *Menganalisis*, C5 *Mengevaluasi*, C6 *Mengkreasi*. Kalau yang C1 sampai C3 itu masuk kategori LOTS. Tentu dalam pembelajaran PAI yang di arahkan pada konsep HOTS menggunakan kategori C4 sampai C6 itu. Untuk penerapannya diterapkan dalam pembuatan soal baik soal ujian harian, soal-soal kuis, maupun soal UTS/UAS mas. Jadi ketika pembuatan soal itu saya buat soal HOTS nya sekitar 30% saja, lainnya dikombinasikan dengan yang LOTS dan MOTS. Kecuali dalam soal kuis biasanya ada 5 soal HOTS nya saya buat 2 soal saja. Karena begini mas, anak-anak itu kemampuannya berbeda-beda seperti yang saya katakan di awal tadi. Jadi supaya merata, saya buat soalnya dengan kombinasi mulai dari tingkat rendah, sedang, tinggi.

Berdasarkan penjelasan pak Arifuddin tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan konsep HOTS sebagai acuannya adalah taksonomi bloom yang terdiri dari C4 sampai C6 yang diterapkan dalam soal-soal ujian/ulangan serta kuis.

Hal itu juga diperkuat dengan data dokumentasi yang berisikan foto soal-soal yang menurut peneliti menggunakan konsep HOTS.

5. Perhatikan pernyataan berikut :
- 1) hari raya Idul Fitri
 - 2) hari Tasyrik
 - 3) hari Senin dan Kamis
 - 4) hari Jum'at
 - 5) hari raya Idul Adha
- Yang merupakan hari diharamkan untuk melaksanakan puasa adalah...
- a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 1, 3 dan 5
6. Penentuan puasa awal Ramadan ditentukan melalui...
- a. keputusan tokoh masyarakat setempat
 - b. penelitian ahli astronomi
 - c. sidang *tsabat* pemerintah
 - d. keputusan pengadilan agama
7. Hikmah dilaksanakannya puasa Arafah antara lain adalah dapat menghapuskan dosa
- a. selama dua tahun yang akan datang
 - b. selama satu tahun yang lalu
 - c. satu tahun yang akan datang
 - d. satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang
8. Orang tua yang sudah renta dan pihun boleh meninggalkan puasa tetapi wajib baginya untuk...
- a. mengqada puasanya
 - b. membayar zakat
 - c. membayar *fidyah*
 - d. mengqada puasa dan membayar *fidyah*

Gambar 4. Contoh soal berbasis HOTS

Melihat gambar di atas yang telah di ambil oleh peneliti dari RPP guru, yang mana soal tersebut digunakan untuk latihan siswa. Dan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konsep HOTS diterapkan salah satunya pada pembuatan soal-soal yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa dalam materi yang telah di ajarkan.

Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan konsep HOTS, maka pendidik juga harus memberikan fasilitas bagi siswa untuk menjadi pemikir dan pemecah masalah yang lebih baik. Seperti ungkapan wawancara dengan bu Gita, bahwa:

Dalam memberikan arahan kepada peserta didik supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya tentu tidak lepas dari bentuk evaluasi pembelajaran. Yang mana evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk berpikir. Seperti ketika saya mengadakan kuis mas. Jadi ketika mengadakan kuis, sebelumnya kan ada penjelasan materi dari saya setelah selesai menjelaskan, maka saya memberikan kuis. Dalam kuis itu paling banyak saya meberikan 3 pertanyaan, yang mana salah satunya saya buatkan seperti HOTS. Dengan diberikannya soal yang HOTS itu, maka siswa nanti akan merasa terpacu pemikirannya sehingga siswa akan timbul pertanyaan. Dari timbul pertanyaan tersebut, siswa akan melakukan proses berpikir mandiri.

Penjelasan dari Bu Gita tersebut menunjukkan bahwa konsep HOTS beliau menerapkan dalam evaluasi pembelajaran yang berbentuk soal-soal kuis. Yang mana soal kuis tersebut akan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk melakukan proses berpikir. Sehingga siswa dapat memacu kemampuan berpikirnya secara mandiri.

Hal itu juga didukung dengan hasil data observasi yang menunjukkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada konsep HOTS, yaitu:

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membentuk siswa kedalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi/*small discussion*. Kemudian guru memberikan suatu pertanyaan pemandu yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran. Dari masalah itu siswa diminta untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan petunjuk dari guru yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dari tampilan tersebut; setiap kelompok boleh memberikan pendapat, pertanyaan, maupun gagasannya; setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya; dan setiap kelompok harus memberikan sebuah kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukannya.

Data hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mengacu kepada hal berpikir tingkat tinggi/ HOTS. Hal itu dapat diketahui dari cara pendidik melakukan proses pembelajaran yang memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik untuk mencari penyelesaiannya sesuai dengan kapasitas kemampuan peserta didik dalam bentuk kelompok yang sudah dibentuk. Dan dengan dibentuknya kelompok akan dapat membantu siswa dalam bidang sosialitas mereka, mereka bisa saling lebih mengenal jikalau ada yang pendiam maka secara tidak langsung harus ikut berkontribusi dalam kelompok tersebut dan sebaliknya bagi yang aktif akan menularkan keaktifannya kepada anggota kelompoknya.

Pelaksanaan suatu pembelajaran harus dimulai dari melihat kesiapan peserta didik. Hal itu harus menjadi prioritas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesiapan peserta didik dapat dilihat ketika guru sudah memasuki sebuah kelas dan mulai menyapa kepada siswanya. Hal itu dapat terbukti berdasarkan data observasi berikut:

Dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik dengan memberikan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, pemberian motivasi belajar, dan tak lupa guru juga mengulas kembali pelajaran sebelumnya yang sudah selesai di ajarkan. Hal itu supaya dapat memancing respon siswa untuk menyiapkan diri menerima ilmu yang akan dipelajari. Kemudian ketika salam pembuka sudah cukup guru memberikan penjelasan terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu yang dilakukan guru supaya siswa lebih tertarik untuk melakukan proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui sebuah video yang dikirimkan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait tugas yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran daring tersebut

Berdasarkan data hasil observasi tersebut telah menunjukkan bahwa cara guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi belajar terlebih dahulu kemudian memberikan rangsangan berupa video tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga dengan hal itu, peserta didik akan merasa tertarik untuk melakukan pembelajaran.

Selain itu, data observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Gita, beliau menyampaikan bahwa:

Ketika awal pembelajaran itu saya sering memberikan sebuah motivasi belajar baik itu melalui cerita dalam kehidupan maupun tampilan video mas yang mana itu semua masih dalam jangkauan materi yang akan di ajarkan. Dalam memberikan motivasi supaya anak-anak itu tertarik pada pembelajaran kita nanti, maka guru harus mengetahui mereka ini kesukaannya apa. Maka tidak heran kalau ketika pembelajaran saya mas, murid-murid itu selalu meminta untuk ditampilkan video. Karena mereka senang dan pembelajaran ini tidak hanya sekedar penjelasan dari guru saja. Sehingga setiap kali saya akan mengajar pasti saya sudah siapkan video-video yang berkaitan dengan materi. Dengan hal itu, saya juga merasa lebih mudah dalam memberikan penjelasan materi pelajarannya. Sebab mereka sudah mendapatkan dari informasi yang ditampilkan melalui video tersebut.

Melihat penjelasan Bu Gita tersebut bahwa mempersiapkan peserta didik, guru harus mengetahui kesukaan dari peserta didiknya dan mampu memberikan kreativitasnya supaya peserta didik tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dan guru tidak lagi bersusah payah untuk memberikan penjelasan yang banyak. Sebab peserta didik sudah siap untuk menerima materi pelajaran. Salah satu contohnya yaitu melalui tayangan video.

Pembelajaran yang dikonsepsi dengan HOTS ini membutuhkan kesiapan siswa yang matang. Sehingga ketika proses pembelajaran akan saling memudahkan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebanding dengan pernyataan Pak Arifuddin bahwa:

Dalam menerapkan HOTS tentunya harus didukung dengan berbagai hal, seperti kesiapan siswa harus benar-benar matang untuk menerima materi, kemudian penjelasan materi juga harus kompleks dan jelas mas. Sehingga siswa akan mudah dalam menerima materi dan diberikan konsep HOTS. Kalau saya dalam mempersiapkan siswa dengan diberikan cerita yang berhubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari terkadang juga saya berikan sebuah video yang dapat memotivasi anak-anak, namun yang sering ya cerita itu mas. Karena menurut saya cerita itu dapat membantu mereka untuk memproses pemikiran mereka dengan membayangkan, kemudian mengilustrasikan sehingga akan dapat memacu kemampuan berpikir mereka. Dan saya berpikiran bahwa dengan cerita mereka akan semakin besar rasa penasarannya dan saya tidak perlu banyak-banyak memberikan pertanyaan pancingan kepada mereka. Kalau ketika saya memberikan dengan video, mereka justru malah perlu banyak dipancing dulu supaya muncul gagasannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan HOTS itu sangat diperlukan kesiapan peserta didik supaya kegiatan pembelajaran lebih mudah diterima materinya dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sehingga siswa akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal berpikir dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang telah menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Hasil tersebut dapat berupa nilai, perubahan sikap/akhlak/karakter, dan juga berupa sesuatu yang tidak diketahui

menjadi diketahuinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bu Gita, bahwa:

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan konsep HOTS itu seperti siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka menjadi semangat untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, gagasan, dan lain-lain mas, sebab disamping ini bagian dari kurikulum sekarang juga adanya pemberian *reward* (penghargaan). Selain siswa menjadi lebih aktif itu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebab semua kegiatan pembelajaran harus melibatkan kemandirian siswa, guru kalau saya katakan hanya sebagai fasilitator dan pengawas, ya ini memang bagian tuntutan dari kurikulum yang mengharuskan siswa untuk aktif.

Keterangan dari Bu Gita menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan konsep HOTS ini menunjukkan hasilnya adalah siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal itu salah satunya disebabkan dari kurikulum pendidikan yang menuntut pada keaktifan peserta didik.

Selain dari penjelasan bu Gita, pak Arif memberikan tambahan terkait dengan hasil dari pembelajaran dengan konsep HOTS, kata beliau bahwa:

Kalau saya hasil dari pembelajaran konsep HOTS itu, siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih efektif, hasil belajar atau prestasi siswa meningkat, tentunya siswa lebih percaya diri. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat pada saat setelah pelaksanaan ulangan baik itu harian, tengah semester, maupun akhir semester. Dan yang menjadi sorotan saya itu, siswa yang kemampuannya masih dibawah rata-rata ini menjadi ada peningkatan mas. Dan siswa yang biasanya pendiam, jarang untuk aktif ini bisa mengikuti alur pembelajarannya, mulai berani menyampaikan pendapatnya walaupun terkadang masih perlu untuk dipancing dulu namun kalau ketika kerja kelompok itu berani untuk presentasi.

Tambahan dari pak Arif menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan konsep HOTS ini yaitu siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran menjadi efektif, hasil belajar atau prestasi siswa menjadi meningkat, dan

siswa menjadi lebih percaya diri. Hal itu diketahui kalau hasil belajar diketahui ketika pelaksanaan ulangan harian dan semester dan kalau kepercayaan diri siswa diketahui pada saat mereka menyampaikan pendapat gagasan pemikiran mereka dan ketika diminta untuk presentasi.

Selain data wawancara di atas, berikut data dokumentasi yang menunjukkan antusiasme siswa dalam pembelajaran.



Gambar 5. Antusiasme siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat begitu antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran. Meskipun pembelajaran yang dilakukan melalui via *whatsapp*, namun hal itu bukan menjadi sebuah penghalang bagi mereka untuk tetap melaksanakan pembelajaran seperti layaknya dikelas. Mereka tetap begitu aktif dalam belajar daring yang telah dilakukan pada masa pandemi ini.

C. HASIL TEMUAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka dapat diketahui temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang pertama tentang langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep *Higher Order Thinking Skill*, sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Menentukan strategi pembelajaran
- d. Mempersiapkan mental peserta didik

Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS, yaitu:

- a. Strategi Pembelajaran Inquiry
- b. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)
- c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

2. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keaktifan siswa
- b. Peningkatan prestasi siswa
- c. Mampu membangun jiwa sosial dalam berkelompok
- d. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif
- e. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
- f. Strategi guru dalam pembelajaran bervariasi
- g. Tercapainya tujuan pembelajaran

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan temuan peneliti dilapangan. Sehingga dalam pembahasan ini akan memadukan antara temuan peneliti dilapangan dengan kajian pustaka yang sudah dipaparkan di awal sesuai dengan fokus penelitian ini.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Yang mana dimulai dari pengumpulan data yang didapatkan dilapangan baik dalam bentuk wawancara, dokumentasi, maupun observasi kemudian mereduksi data yang didapatkan dilanjutkan menyajikan data penelitian dan terakhir menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti mengkaji tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Konsep HOTS Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Malang.

A. Langkah-Langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yang mana unsur manusiawi tersebut terdiri dari pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya.⁶⁴ Dalam bukunya Syaiful Sagala, dijelaskan bahwa pembelajaran

⁶⁴ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96.

merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁶⁵ Oleh karena itu, didalam proses pembelajaran guru menyusun langkah-langkah atau strategi yang digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 13 Malang yang diperoleh dari data wawancara, observasi, maupun dokumentasi menjelaskan bahwa dalam upaya menunjang profesionalitas tenaga pendidik lembaga sekolah telah memberikan wadah bagi setiap guru yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan di adakannya wadah tersebut guru dapat saling bertukar pikiran tentang dunia keguruan dan seputar pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dan mencapai visi, misi, serta tujuan lembaga sekolah. Kemampuan profesionalitas guru dalam hal ini yaitu guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS.

Kemampuan berpikir kritis, John Dewey mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti mengenai suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan dengan memandang dari sudut alasan-alasan yang mendukung serta kesimpulan-kesimpulan yang menjadi kecenderungannya.⁶⁶ Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk

⁶⁵ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

⁶⁶ Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, hlm. 1.

memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif (dugaan) berdasarkan bukti-bukti yang mendukungnya dan kesimpulan yang di akibatkannya. Implementasi berpikir kritis dalam pembelajaran, siswa mampu memahami konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan alasan dan pemikiran yang logis serta relevan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ennis bahwa berpikir kritis idealnya mencakup 5 aspek, yaitu 1) Memberikan penjelasan dasar, 2) Menentukan dasar pengambilan keputusan, 3) Menarik kesimpulan, 4) Memberikan penjelasan lanjut, 5) Memperkirakan dan menggabungkan pemikiran yang lain.⁶⁷

Kemampuan berpikir kritis juga merupakan salah satu indikator dalam konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Klurik dan Rudnick menyatakan bahwa untuk mencapai tingkat HOTS ada beberapa tingkatannya, yaitu *Recall thinking* (menghafal), *Basic thinking* (dasar), *Critical thinking* (berpikir kritis), dan *Creative thinking* (kreatif).⁶⁸ Kemampuan berpikir tingkat tinggi menumbuhkan kemampuan siswa dalam menginterpretasi, menganalisis informasi dan tidak terjadi pengulangan (monoton). Sehingga ketika menghadapi suatu permasalahan, siswa akan merespon dari semua pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya hingga dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah, menghasilkan ide atau gagasan dan mampu mengambil keputusan.

⁶⁷ Amalia dan Pujiastuti, "Kemampuan Berpikir Kritis Dana Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL," hlm. 525-526.

⁶⁸ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, hlm. 133.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS dalam pembelajaran PAI, guru diharuskan menyiapkan dan menyusun langkah-langkah untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah tersebut disusun dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh guru itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 13 Malang. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

1. Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan perangkat atau alat untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun yaitu meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, kalender akademik, dan lain-lain. Yang mana RPP menjadi pokok pegangan saat pelaksanaan pembelajaran karena mencakup langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan perilaku dari hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran tertentu.⁶⁹ Dalam hal ini, tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka ketika akan memulai

⁶⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, hlm. 59.

pelajaran di kelas, guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari mempelajari materi mata pelajaran tersebut. Sehingga dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru tersebut diharapkan mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Menentukan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁷⁰ Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru PAI harus memahami kondisi dan kemampuan siswanya. Apalagi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang diarahkan pada berpikir kritis dengan konsep HOTS, guru juga harus bisa menguasai strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alurnya. Adapun beberapa bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran inquiry, strategi *Contextual Teaching Learning (CTL)*, strategi *Problem Based Instruction (PBI)*, strategi *Cooperative Learning*, strategi *Search Information*, strategi teman sebaya.

4. Mempersiapkan mental peserta didik

Mental merupakan suatu hal yang bersangkutan dengan watak dan batin seseorang. Dalam hal ini diistilahkan pada jiwa, hati, dan konsep pemikiran. Yang mana semua itu saling berkaitan, jika jiwa atau hati merasa tenang maka fikiran juga menjadi tenang, sehingga peserta didik dapat diajak

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5.

berpikir dengan mudah. Dalam mempersiapkan mental peserta didik, guru PAI melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan ini berbasis religius dan kebangsaan, seperti sholat dhuha berjama'ah, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuhur berjama'ah, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu kebangsaan. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran dan sesudah selesai pelajaran. Selain itu, langkah guru dalam mempersiapkan pemikiran siswa dengan memberikan pertanyaan atau informasi yang memancing siswa untuk berpikir yang tidak keluar dari konteks materi pelajaran yang akan dipelajari, seperti pemberian soal, memberikan motivasi belajar.

Adanya langkah-langkah tersebut tentunya tidak lepas dari tugas seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan perangkat utama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut juga harus disertai dengan pemilihan strategi pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sehingga strategi pembelajaran ini tidak hanya sebagai jembatan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik, namun juga harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada lembaga tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Suryani dan Agung S. yaitu:⁷¹

1. Berorientasi pada tujuan, sebab tujuan menentukan keberhasilan dari strategi yang guru lakukan dalam pembelajaran.

⁷¹ Suryani dan Agung S., *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 8-11.

2. Individualitas, sebab mengajar merupakan proses mengembangkan kemampuan setiap individu siswa untuk menuju pada perubahan pribadi siswa yang lebih baik meskipun dilakukan dalam bentuk kelompok.
3. Aktivitas, strategi mampu mendorong siswa untuk beraktivitas baik fisik maupun mental sehingga strategi pembelajaran mampu mendorong motivasi siswa supaya aktif dalam pembelajaran.
4. Integritas, dalam pendidikan merupakan upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Kegiatan belajar bukan hanya sekedar menuntaskan materi pelajaran yang ditargetkan maupun berorientasi pada ranah kognitiv saja, melainkan juga mencakup pada segala aspek perkembangan siswa baik kognitiv, psikomotorik, ataupun afektif.

Sebagaimana peneliti memaparkan data hasil penelitian pada bab IV, bahwasanya dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang telah menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Strategi tersebut digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran inquiry

Menurut Sanjaya, pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁷² Tujuan strategi ini untuk membantu siswa dalam

⁷² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, hlm. 194.

mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya atas dasar rasa ingin tahu mereka. Jadi peran siswa dalam kegiatan pembelajaran ini menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dari pertanyaan.

Hal ini misalnya diterapkan pada mata pelajaran PAI materi tentang Perilaku Gemar Beramal Sholih dan Berbaik Sangka Kepada Sesama. Pada awal pembelajaran, guru memancing siswa dengan materi yang akan dipelajari. Ketika siswa sudah merespon, maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan tentang materi tersebut. seperti “Apa yang dimaksud dengan beramal saleh berbaik sangka?”. Ketika siswa mampu memberikan jawaban dan memberikan penjelasan perihal materi tersebut, selanjutnya guru membentuk siswa berkelompok guna mengkaji materi perilaku gemar beramal sholih dan berbaik sangka kepada sesama dengan cara berdiskusi. Kemudian ketika selesai berdiskusi, setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketika setiap perwakilan kelompok selesai presentasi, guru membuka forum tanya jawab sesuai dengan materi yang dipresentasikan tersebut. Dari situlah pemikiran siswa akan dipacu sehingga siswa mampu untuk di ajak berpikir kritis dengan konsep HOTS. Dan ketika akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan penilaian dari hasil kerja siswa.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga dengan strategi ini diharapkan peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.⁷³ Dalam pembelajaran ini bukan hanya sekedar mendapat pengetahuan dari guru saja, melainkan peserta didik diharapkan bisa mensosialisasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi siswa akan terlibat secara penuh sehingga siswa akan terpacu untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Strategi ini seperti diterapkan pada pembelajaran PAI dengan materi tentang Tatacara Puasa Wajib dan Sunnah. Dalam pelaksanaannya, strategi ini dikonsepsi dengan diskusi kelompok. Hal ini akan memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya dan kepercayaan dirinya. Dengan konsep pembelajaran tersebut, diharapkan siswa bukan hanya paham materinya saja melainkan juga mampu untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Arends yang dikutip oleh Trianto, bahwa strategi PBI merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang nyata dengan maksud untuk menyusun pengetahuan

⁷³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajara di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 40.

mereka sendiri, mengembangkan berpikir tingkat tinggi, dan mengembangkan kemadirian dan percaya diri.⁷⁴ Strategi pembelajaran ini berpusat pada kegiatan siswa, guru hanya sebagai fasilitator dengan menggiring siswa untuk melakukan kegiatan, menyajikan masalah, memberikan instruksi. Strategi ini dapat diterapkan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah.

Sebagaimana diterapkan pada mata pelajaran PAI dengan materi tentang Makanan dan Minuman yang Halal. Dengan tema tersebut dapat diterapkan dengan metode diskusi. Yakni guru membentuk kelompok kemudian menyajikan masalah seperti makanan yang halal itu ditinjau dari segi apa saja?. Kemudian memberikan instruksi untuk mencari informasi melalui buku pelajaran dan internet, lalu ketika sudah selesai tugas diskusinya, setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian setiap kelompok diminta untuk menuliskan kesimpulan dari presentasi setiap kelompok. Di akhir pembelajaran guru memberikan koreksi dan garis bawah kesimpulan dari presentasi siswa tentang materi tersebut.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika di arahkan dengan konsep HOTS guru PAI menerapkan pada pengembangan soal. Pengembangan soal yang berbasis HOTS ini dalam bentuk essay baik dalam kuis maupun ulangan harian dan juga dalam bentuk pilihan ganda pada soal-soal ujian semester. Dalam pembuatan soal mengacu kepada indikator berpikir kritis dan

⁷⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 68.

dimensi HOTS. Karakter berpikir kritis terdiri dari K1 yang merupakan kemampuan untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, K2 kemampuan mendeteksi kekeliruan dan mampu memperbaiki kekeliruan tersebut, K3 Kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah mengumpulkan dan mempertimbangkan fakta, K4 ketertarikan untuk mencari solusi baru

Sedangkan dimensi HOTS atau berpikir tingkat tinggi mengacu pada taksonomi Anderson, yaitu:⁷⁵

- a. Menganalisis (C4), merupakan proses memilah materi menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dihubungkan antar bagian dan struktur keseluruhannya. Hal ini melibatkan proses kognitif, membedakan, mengorganisasi, dan mendistribusikan.
- b. Mengevaluasi (C5), merupakan pembuat keputusan berdasarkan kriteria standar (kriteria yang sering digunakan) yaitu konsistensi, efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Dalam mengevaluasi ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan menilai suatu solusi, gagasan, dan metodologi. Kemudian kemampuan membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian. Serta mampu menolak dan menerima suatu pernyataan.
- c. Mengkreasi/Mencipta (C6), merupakan proses mengkreasi melibatkan penyusunan elemen-elemen menjadi suatu keseluruhan yang saling berhubungan (fungsional). Mengkreasi ini menempatkan siswa untuk mampu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperkuat, dan memperindah.

⁷⁵ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, hlm. 145.

Sedangkan dalam penyusunan soal-soal berbasis HOTS, kemendikbud menjelaskan bahwa soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS mengukur pada kemampuan transfer suatu konsep ke konsep yang lain, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah ide atau informasi secara kritis. Maka pada umumnya soal-soal HOTS mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*Analyzing-C4*), mengevaluasi (*Evaluating-C5*), dan mengkreasi (*Creating-C6*).⁷⁶

Untuk menulis soal HOTS, penulis soal diharapkan dapat menentukan perilaku yang hendak di ukur, menguasai materi ajar, terampil dalam menulis soal, kreatif dalam memilih stimulus sesuai kondisi satuan pendidikan. Menurut I Wayan Widana dan kemendikbud yang dikutip dalam jurnal Moh. Zainal Fanani, dipaparkan langkah-langkah dalam menyusun soal-soal HOTS yaitu:⁷⁷

- a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
- b. Menyusun kisi-kisi soal
- c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual
- d. Menulis butir-butir pertanyaan sesuai kisi-kisi soal
- e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

⁷⁶ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013," *Eudeena Jurnal of Islamic Religious Education*, 1, II, No. 1 (1 Januari 2018): hlm. 61-62.

⁷⁷ Fanani, hlm. 71.

Jadi dalam menyusun soal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS, guru PAI sebaiknya menggunakan rujukan pada dimensi HOTS serta indikator berpikir kritis yang meliputi pemberian penjelasan atau pendapat, menentukan keterampilan dasar, membuat kesimpulan, membuat penjelasan lanjutan, dan menyelesaikan masalah.

B. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) telah menunjukkan hasilnya. Adapun hasilnya tersebut sebagai berikut :

1. Meningkatkan keaktifan siswa

Keaktifan siswa tersebut di utamakan dalam kurikulum K13 yang mengandung prinsip pembelajaran *student center*. Menurut Sudjana, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada hal-hal antara lain: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam pemecahan masalah, 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila ada suatu persoalan yang dihadapinya, 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah, 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.⁷⁸ Peningkatan keaktifan siswa kelas VIII yaitu siswa banyak yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga siswa berantusias untuk memberikan tanggapan dari tema pelajaran

⁷⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 72.

yang sedang dipelajari serta lebih rajin dalam pengumpulan tugas/PR yang diberikan oleh guru. Hal itu searah dengan konsep HOTS, yang mana dalam membentuk siswa yang mampu untuk melakukan berpikir tingkat tinggi itu dengan pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik. Sehingga hal itu akan memacu proses berpikir yang terstruktur sesuai dengan konsep HOTS.

2. Peningkatan prestasi siswa

Menurut Nana Sudjana, prestasi siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁷⁹ Dari itu maka sangat penting dibutuhkan peran guru dalam sekolah. Prestasi siswa yang meningkat dapat dilihat dari hasil belajarnya yang berupa nilai ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, nilai uji kompetensi, dll. Dan juga munculnya prestasi pada bakat-bakat siswa yang terpendam. Hal itu merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang diberikan dengan konsep HOTS dengan cara pemberian soal HOTS, memberikan pertanyaan yang memancing proses berpikir siswa, dan cara penilaian menggunakan HOTS yang mana hal itu dapat menjadikan peserta didik terbiasa dengan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah untuk menemukan solusinya. Sehingga kemampuan berpikir kritisnya terus diasah dalam setiap pembelajaran dan evaluasinya.

3. Mampu membangun jiwa sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana sangat membutuhkan sikap sosial untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Maka sikap sosial perlu ditumbuhkan mulai masa anak-anak hingga

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22.

dewasa nanti. Seperti apa yang dikatakan oleh piaget, bahwa masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir, mereka mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai berdiskip sosial.⁸⁰ Dalam hal ini, mereka mulai berpikir dalam berteman (mana teman yang menguntungkan atau merugikan, dan teman yang membuat lebih nyaman atau sebaliknya). Maka dalam membentuk sikap sosial tersebut salah satunya dengan penerapan kerja kelompok. Sebab dengan pembentukan kelompok belajar mereka akan lebih saling mengenal, dapat menularkan keaktifannya, dan tentunya akan saling memudahkan satu sama lain. Sebagaimana yang dikutip dari Nugraha bahwa dari proses sosialisasi dan berintegrasi anak diharapkan memiliki sikap sosial, belajar berkomunikasi dengan baik, belajar berorganisasi, dan menghargai perbedaan, harmoni dan kompromi.⁸¹ Dalam kaitannya dengan konsep HOTS, membangun jiwa sosial ini bisa melalui strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang berbasis HOTS seperti inquiry, CTL, PBM yang mana strategi tersebut menjadikan peserta didik untuk mandiri dalam keaktifannya pada proses pembelajaran. Dalam strategi tersebut teknik yang sering digunakan yaitu dengan diskusi dan presentasi. Hal ini akan menjadikan peserta didik terbiasa dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, saling bertukar pendapat sehingga terciptalah hubungan sosial yang baik.

⁸⁰ Rita Eka Izzaty dan dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 105-106.

⁸¹ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 21.

4. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif

Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dan peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien.⁸² Dalam setiap pembelajaran guru memiliki perencanaan dalam bentuk RPP. Dengan hal itu guru menjadi memiliki tujuan dan konsep pembelajaran yang tepat dan jelas saat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Namun tidak hanya itu saja, guru juga harus memantau kondisi siswa ketika pembelajaran apakah siswa dapat menerima materi dengan baik. Hal itu dilakukan dengan mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan konsep HOTS dan supaya mereka dapat fokus pada pembelajaran dan juga ketika pembelajaran dipusatkan pada siswa. Di SMP Negeri 13 Malang, pembelajaran PAI yang dikonsep dengan HOTS telah memberikan jalan keluar bagi pendidik. Sebab dengan diterapkannya HOTS, pembelajaran akan terpusat pada siswa, dan peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

5. Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Kepercayaan diri merupakan sikap optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.⁸³ Peningkatan kepercayaan diri siswa merupakan dampak dari adanya perubahan pada siswa yang pasif menjadi aktif. Hal itu sejalan dengan diberlakukannya konsep HOTS yang menekankan pada *student*

⁸² Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 8.

⁸³ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta: PT. Elex Medi a, 2007), hlm. 56.

center. Sehingga peserta didik mampu menjadi subyek didik secara optimal yang mampu merubah dirinya menjadi lebih efektif dalam pembelajaran. Bukti dari adanya peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP 13 Malang dapat dilihat ketika siswa berani memberikan tanggapan, gagasan, pendapat dari ide atau pemikirannya dalam proses pembelajaran, serta mampu mempresentasikan suatu hal yang telah dia kerjakan. Pada siswa yang pasif juga diberikan kesempatan untuk aktif yaitu dengan diberikan pertanyaan tersendiri oleh guru supaya siswa tersebut merasa terpancing untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

6. Strategi guru dalam pembelajaran bervariasi

Strategi pembelajaran menurut Iskandarwasid dan Sunenda merupakan kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga tahap evaluasi serta program tindakan lanjut yang berlangsung dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁴ Variasi dalam pembelajaran merujuk pada tindakan dan perbuatan yang disengaja ataupun spontan guna memicu dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Maka strategi pembelajaran perlu bervariasi disesuaikan dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sehingga siswa tidak lagi akan merasa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran atau guru yang bersangkutan. Strategi pembelajaran yang bervariasi juga mengacu pada konsep HOTS, seperti inquiry, CTL, PBM sebagaimana yang dirancang guru dalam RPP kelas VIII SMP Negeri 13 Malang.

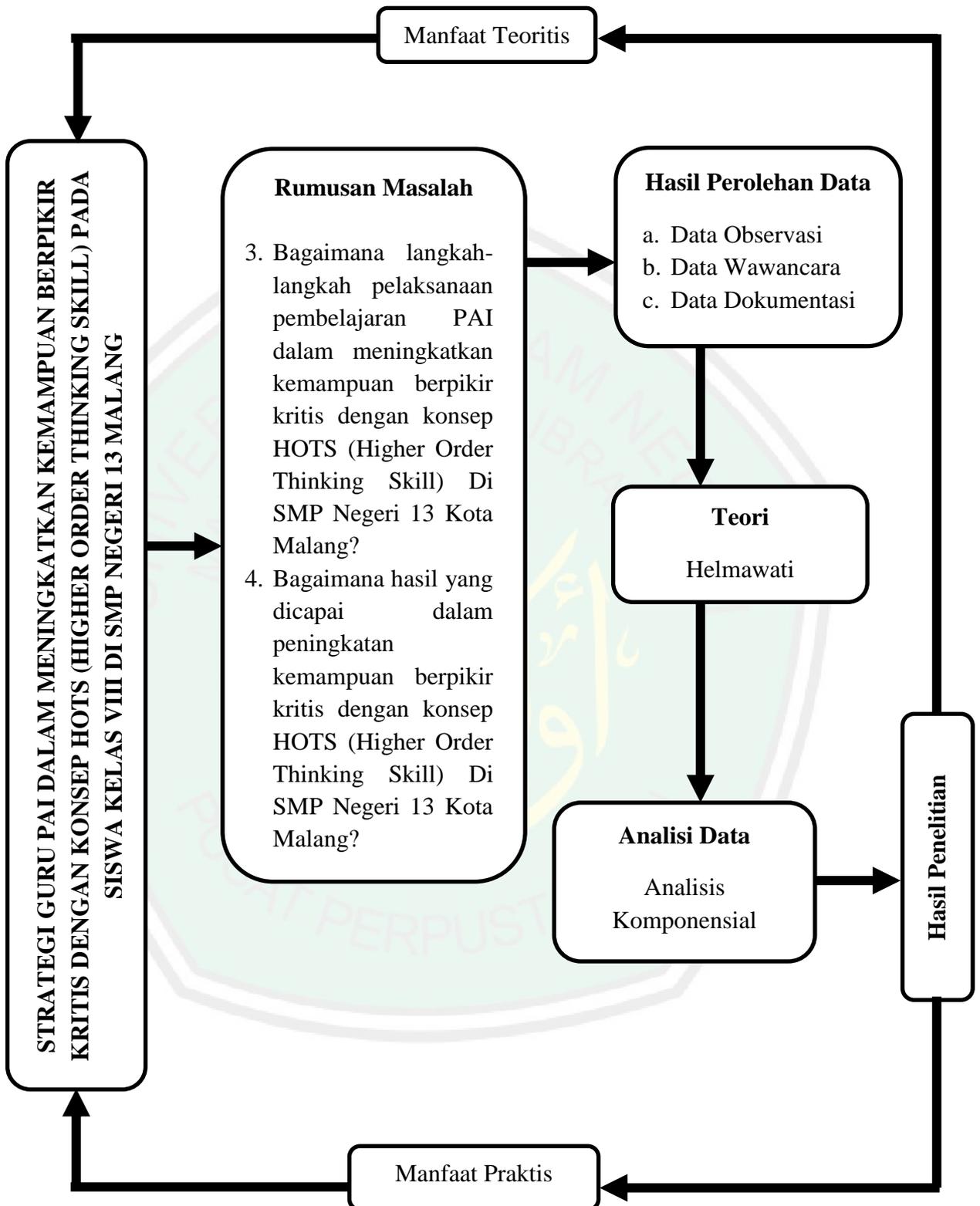
⁸⁴ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

7. Tercapainya tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan.⁸⁵ Maka tujuan pembelajaran ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini tercantum didalam RPP guru, sehingga segala rancangan yang ada didalam RPP tersebut tentunya berorientasikan pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat ketika pelaksanaan dan perencanaan berjalan berkesinambungan. Apabila yang dirancang oleh guru itu di aplikasikan ketika proses pembelajaran, maka tujuan pembelajarannya nanti akan terlihat pencapaiannya.

⁸⁵ Chris Kyriacou, *Effective Teaching Theory and Practice* (Bandung: Nusamedi a, 2011), hlm. 44.

C. Kerangka Analisis Data



Gambar 6. Kerangka Analisis Data

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 13 Malang dengan judul Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

Langkah-langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SMP Negeri 13 Malang, yaitu: Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan mental peserta didik, pemberian kegiatan rutin yang positif, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tentang materi pembelajaran.

Hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SMP Negeri 13 Malang, yaitu meningkatkan keaktifan siswa, peningkatan prestasi siswa, mampu membangun jiwa sosial, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, peningkatan kepercayaan diri siswa, strategi guru dalam pembelajaran bervariasi, tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Namun besar harapan peneliti untuk mampu memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk waka. Kurikulum, dalam hal ini diharapkan untuk dapat memantau terus menerus terkait dengan perkembangan model pembelajaran baik itu strategi, metode, maupun media pembelajaran. Supaya dapat di arahkan kepada pendidik agar diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pencapaian prestasi siswa dibidang apapun dan kualitas lembaga juga akan mengikuti untuk lebih maju dan berprestasi.
2. Terhadap guru PAI, diharapkan selain menjadi tauladan bagi peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuannya terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum lembaga dan perkembangan dunia teknologi. Supaya pembelajaran PAI ini lebih menarik dan tidak di anggap remeh.
3. Bagi para peneliti lain, supaya bisa melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan nantinya peneliti lain dapat menemukan strategi guru PAI yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Amalia, Nur Fitri, dan Emi Pujiastuti. “Kemampuan Berpikir Kritis Dana Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL.” *Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang*, Seminar Nasional Matematika X, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Chaniago, Siti Aminah. “PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT.” *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, IAIN Pekalongan, 12 (2014).
- CJ, Austin. *Information System for Hospital Administration*. Michigan, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fadholi, Muhammad Irfan. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skirpsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Fanani, Moh. Zainal. “Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013.” *Eudeena Jurnal of Islamic Religious Education*, 1, II, No. 1 (1 Januari 2018).

- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Helmawati. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Iskandarwasid, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Izzaty, Rita Eka, dan dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Kasiram. *Kapita Selekta Pendidikan*. IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999.
- Kumala, Nila Nur. *Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kuswana, dan Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Shakti Kata. "Kutipan Ali bin Abi Thalib," 2016.
<https://shaktikata.blogspot.com/2017/10/kutipan-ali-bin-abi-thalib.html>.

- Kyriacou, Chris. *Effective Teaching Theory and Practice*. Bandung: Nusamedia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Abdul, dan dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- . *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajara di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nugraha, Ali. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Nurhalyzah, Siti. *Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA (Programme For International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi Solo SMP Negeri 3 Hamparan Perak T.P 2018-2019*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Nurjannah, Siti. *Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Puspaningtyas, Nur Astuti. *Peningkatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Riduwan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.

- Rijal. "5 Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 2016.
<https://www.rijal09.com/2016/12/5-cara-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-siswa.html?m=1>.
- sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2009.
- Siswono, Tatang Yuli Eko. *Mengajar Dan Meneliti*. Surabaya: Unesa University Press, 2008.
- Sondang, Siagian P. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- . *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 2001.
- . *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surya, Hendra. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT. Elex Media, 2007.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung S. *Startegi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara RI, 2003.

Wulan, Dewi Ananti, Ely Susanti, dan Nyimas Aisyah. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Melalui Teknik Probing-Prompting." *JES-MAT(Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya)*, 2, 3 (2017).

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2004.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 147 /Un.03 1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

15 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 13 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Faisal Afni
NIM : 16110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Proposal : **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SMP Negeri 13 Kota Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19680817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 167 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 06 Februari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 13 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Faisal Afni
NIM : 16110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SMP Negeri 13 Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2020** sampai dengan **April 2020**
(3 bulan)

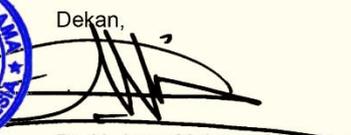
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id

Malang

Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0156/ 35.73.401 / 2020

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 06 Februari 2020 Nomor 477/Un.03.1/TL.00.1/02/2020 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : **Achmad Faisal Afni**
2. NIM : **16110066**
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 13 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Februari s.d Maret 2020
7. Keperluan : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS(Higher Order Thinking Skill) di SMPN 13 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 13 Malang
2. Tidak mengganggu kegiatan;
3. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
4. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
5. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 11 Februari 2020

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

Sekretaris



Drs. TOTOK KASANTO

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :

Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMPN 13 Malang
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang bersangkutan

Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 13
Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Faksimile (0341) 577018, E-mail : smpn13malang@gmail.com
Website: www.smpngalasmalang.sch.id
Kode Pos 65144



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/387/35.73.401.02.013/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Lilik Ermawati, M.Pd
NIP : 19601118 198603 2 010
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 13 Malang

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ACHMAD FAISAL AFNI**
NIM : 16110066
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Malang dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang”** yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

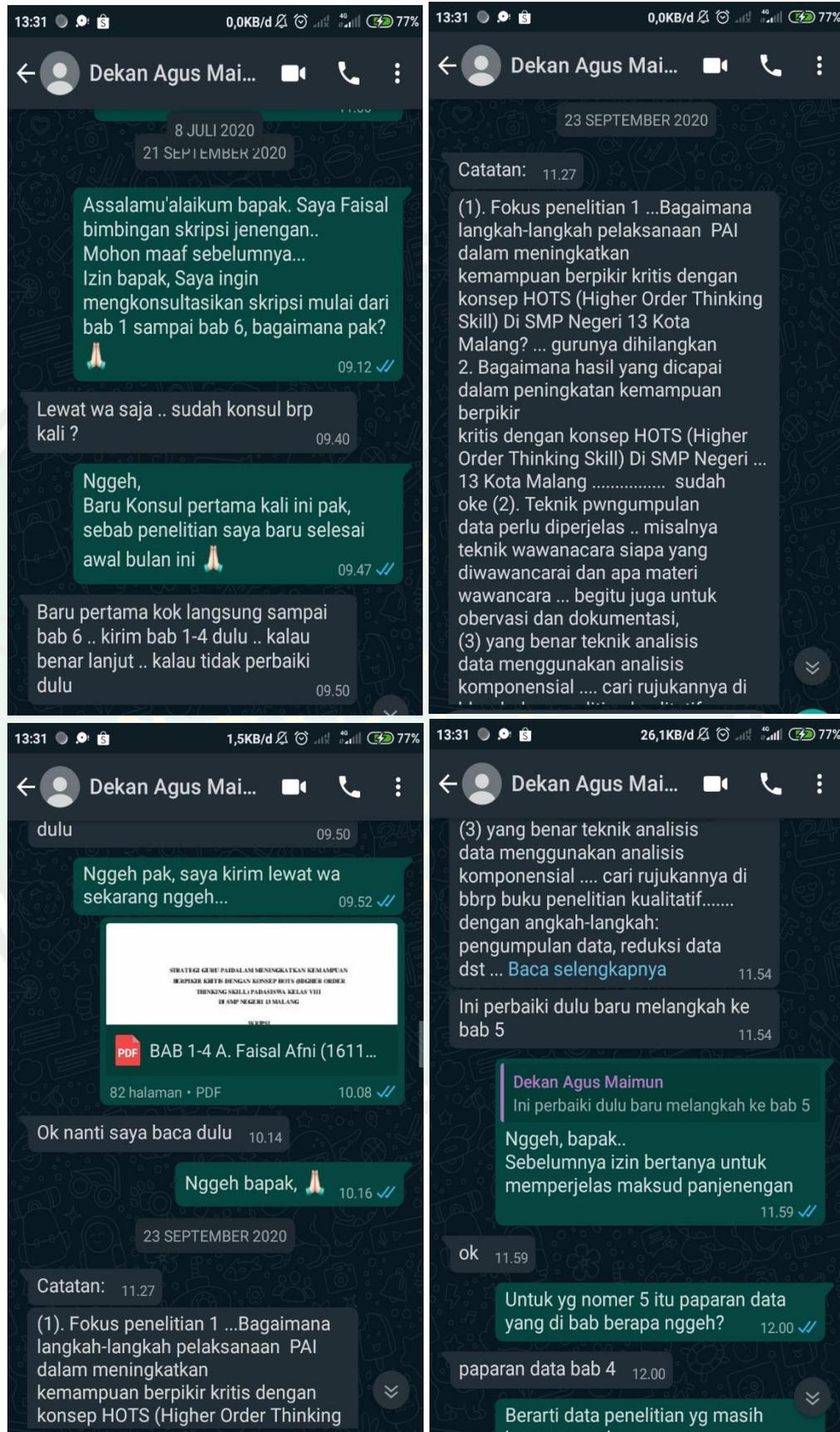
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

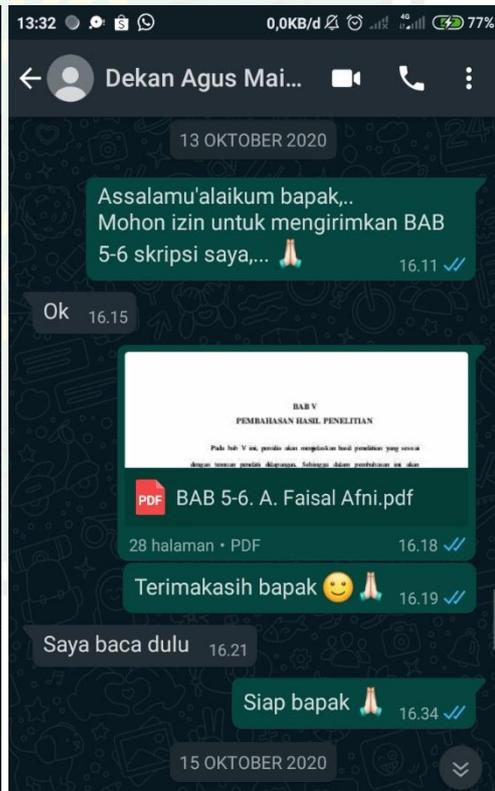
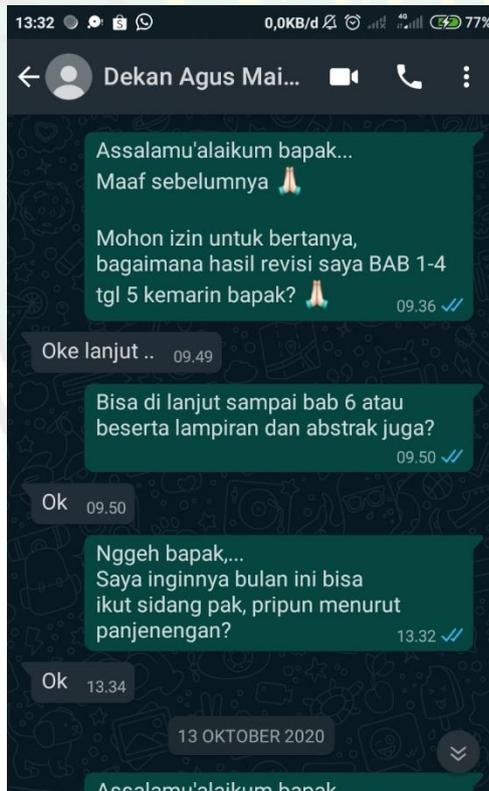
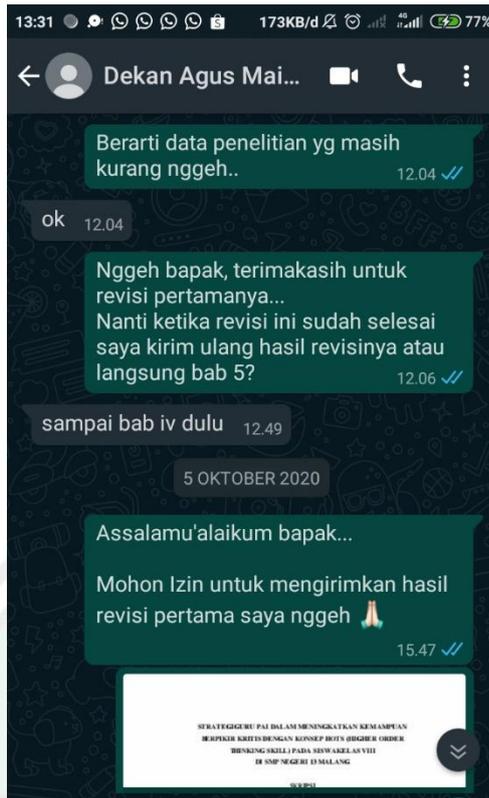
Dikeluarkan di : Kota Malang
Pada Tanggal : 11 September 2020
Kepala Sekolah,

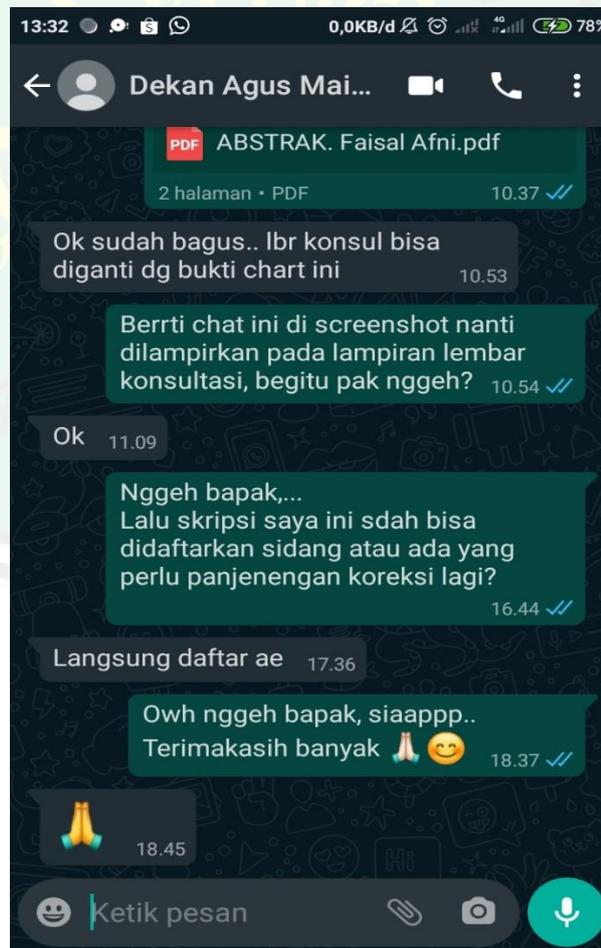
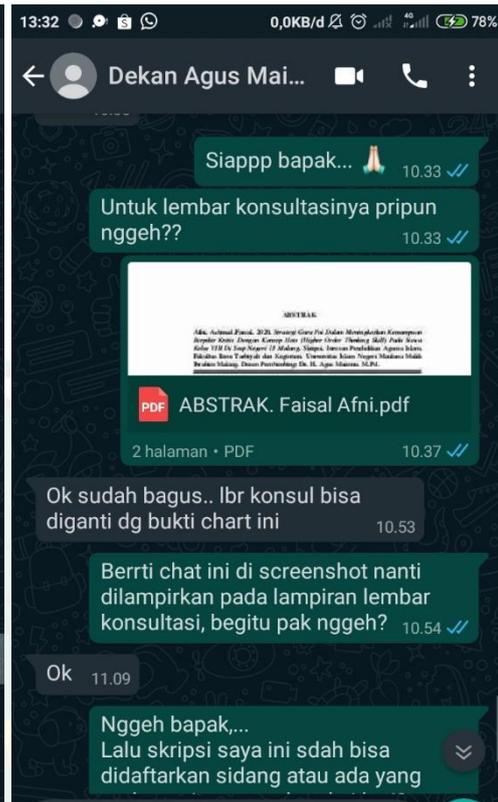
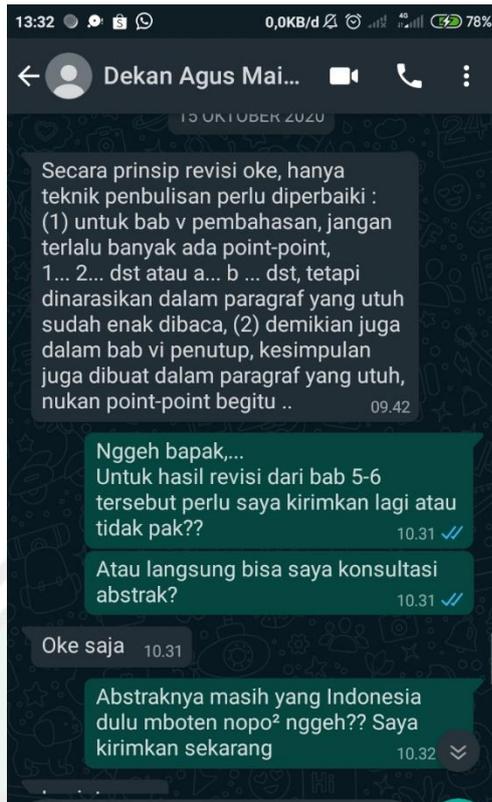


Dra. Lilik Ermawati, M.Pd.
NIP. 19601118 198603 2 010

Lampiran V Bukti Konsultasi Pembimbing







Lampiran VI Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI (I)

Fokus wawancara : Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS

Informan : Arifuddin, S.S.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Tempat : Ruang Lab. Komputer

Waktu : 13.00 WIB

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Wa'alaikumussalam Wr. Wb.
2.	Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya. Saya Achmad Faisal Afni mahasiswa UIN Malang, mohon izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMP Negeri 13 Malang ini. Saya sebagai peneliti membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul skripsi saya yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).	Oke mas, insyaallah saya bantu sesuai kemampuan saya.
3.	Apa saja kegiatan rutin siswa sebelum melaksanakan pembelajaran?	Disini kegiatan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran itu disetelkan doa sebelum belajar, asmaul husna dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti pembelajaran.
4.	Seberapa pentingnya kegiatan rutin tersebut?	Begini mas, Kegiatan tersebut sangat penting sekali, karena aktivitas apapun itu kalau tidak diawali dengan doa maka akan sia-sia. Seperti hadits Nabi SAW : كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يَبْدَأُ فِيهِ بِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ Apalagi kalau aktivitas dalam agama sangat penting sekali kegiatan tersebut
5.	Apa langkah awal yang bapak lakukan sebelum pembelajaran dimulai?	Yang pertama adalah mengecek kesiapan anak-anak melalui google form (presensi online), yang kedua anak-anak diminta untuk mengirimkan foto yang sedang mengenakan seragam sekolah pada grup whatsapp kelas.

6.	Bagaimana menurut bapak tentang hal berpikir kritis pada siswa?	Berpikir kritis itu memang harus. Seberapa simpel apapun itu bisa dibuat mudah dan juga bisa dibuat rumit. Sebenarnya berpikir kritis itu melatih anak terampil dalam menggunakan akal pikirannya. Contohnya misalnya pada bab Jujur, anak-anak disuruh untuk mencari penerapan jujur dalam kehidupan sehari-hari, kemudian bagaimana penerapan jujur dalam hal belajar daring; semacam itu kan termasuk dalam hal berpikir kritis juga.
7.	Bagaimana cara bapak untuk mengarahkan siswa pada hal berpikir kritis?	Peserta didik harus dikasih materi-materi bagaimana anak itu mampu di ajak berpikir, bukan hanya mengejar tugas saja. Seperti tadi membuat suatu yang simpel menjadi rumit. Membuat pertanyaan bukan hanya apa, siapa, tapi bagaimana, mengapa. Contohnya jelaskan bagaimana sikap jujur dalam belajar daring? Nah dengan itu anak-anak sudah berpikir kritis. Kalau berkaitan dengan kemampuan siswa kan pasti berbeda-beda mas. Ada yang unggul mungkin dari segi psikomotoriknya atau kognitivnya dan lain-lain. Jika di arahkan pada berpikir kritis tentunya tidak semua siswa mampu di ajak ke ranah tersebut. Hanya beberapa siswa-siswi yang mampu untuk di ajak dalam hal berpikir kritis. Kalaupun kelas tertentu itupun tidak semua siswa didalam kelas tersebut mampu untuk di ajak berpikir kritis.
8.	Apa saja langkah-langkah yang dipersiapkan guru untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa?	<i>Yang pertama</i> , anak itu harus diberi pengetahuan untuk membaca supaya memahami arah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Misalnya seperti ini “ayo anak-anak materi ini dibaca terlebih dahulu, setelah itu nanti kerjakan soal yang ada di LKS itu” nah setelah itu bisa diberikan soal-soal yang kaitannya dengan penalaran. Contoh : menurut pendapatmu ketika orang itu tidak jujur apa bahayanya?. Kalau tadi hanya sekedar pengertian jujur, ini sudah menjurus kedalam materi jujur yaitu akibat dari jujur. Kemudian <i>yang kedua</i> anak-anak disuruh mengembangkan sendiri materi yang didapatkan sesuai dengan kondisi kehidupan mereka, misalnya bagaimana bentuk jujur kepada orang tua. Dan ketika pembelajaran itu saya juga memberikan penjelasan materi kepada mereka melalui <i>voicenote</i> . Dalam hal

		<p>meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah tentang pemilihan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan (strategi pembelajaran, teknik, serta model), pemilihan soal-soal yang mampu merangsang pemikiran siswa. Apa lagi berkaitan dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill) itu kan sudah ada acuannya dalam taksonomi bloom. Yang mana berpikir HOTS ini mencakup pada C4, C5, dan C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan membuat/kreasi. Jadi tinggal disesuaikan dengan acuan tersebut dalam pembuatan soal dan merancang kegiatan pembelajaran. Pengembangan soal-soal yang bernalar tinggi itu bisa diterapkan ketika kuis, ulangan harian, UTS maupun UAS.</p>
9.	<p>Bagaimana kondisi peserta didik pada saat pembelajaran dimulai?</p>	<p>Anak-anak ketika dimulai itu rata-rata sudah siap. Dilihat dari presensi kehadiran itu sudah 90% siap. Tapi terkadang ada kendala pada paket data siswa. Jadi ada yang terkadang mengumpulkan tugas itu sore atau besoknya, kemudian walaupun anak itu hari ini tidak bisa mengisi presensi, saya langsung menghubungi orangtuanya melalui walikelas. Karena ada anak yang menggunakan HP nya bergantian dengan kakak atau adiknya atau orangtuanya, tapi saya maklumi mas karena mereka berlatar belakang yang berbeda-beda. Kalau dalam diskusi, saya sekedar menggunakan WA mas, jadi anak-anak sekedar bertanya kemudian saya menjawabnya, terkadang juga pertanyaan itu saya lemparkan ke anak-anak lainnya sebelum saya memberikan jawabannya. Antusiasme anak-anak sebenarnya bagus mas. Apalagi kalau di ajak diskusi itu senang, tapi karena kondisi yang seperti ini maka diskusi hanya dilakukan seperti itu tadi hanya sekilas saja. Jadi kalau diskusi itu harus pakai dipancing dulu mas, kadang ada juga yang langsung bertanya tanpa dipancing dulu.</p>
10	<p>Bagaimana guru menerapkan proses berpikir kritis yang berbasis HOTS?</p>	<p>Seringkali kita kalau membahas masalah hots itu sesuatu yang rumit, tapi sebenarnya tidak. Hal kecil saja bisa kita buat hots, kan itu melatih anak untuk kreatif, inovatif, aktif. Jadi dalam mengajak anak-anak untuk</p>

		<p>belajar dengan berpikir kritis yang berkonsep hots itu harus dipancing dengan materi yang kaitannya dengan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan keadaannya. Selain itu mas Faisal, guru dalam mempersiapkan siswa untuk dikembangkan kemampuan berpikirnya memiliki konsep yang berbeda-beda. Kita tidak bisa membuat konsep strategi yang sama pada semua kelas atau siswa. Ya karena itu tadi siswa memiliki kapasitas yang berbeda-beda juga. Kondisi setiap kelas VIII ini berbeda-beda. Ada yang anak-anaknya itu mayoritas rajin belajar, ada yang mayoritas sedikit kurang diam (ramai, urakan). Kalau kelas yang mayoritas rajin belajar itu masih mudah dalam melakukan pembelajaran dan juga jika di ajak ke ranah berpikir kritis. Karena kondisi kelasnya mayoritas seperti itu mas, jadi jika ada salah satu dari mereka yang nyimpang maka akan mudah diluruskan kembali. Namun jika kondisi kelas yang mayoritas ramai gitu perlu tenaga ekstra mas untuk melakukan pembelajaran. Jadi kalau saya melakukan pembelajaran yang ke ranah berpikir kritis di kelas mayoritas ramai itu belum 100% saya terapkan. Tetapi disetiap kegiatan pembelajaran selalu saya selipkan bentuk kegiatan yang mengasah pemikiran mereka, seperti memberikan pertanyaan/kuis dengan dipancing pemberian hadiah supaya lebih tertarik untuk bersaing.</p>
11.	<p>Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran?</p>	<p>Pada saat proses pembelajaran mas, dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu strategi inquiry, cooperative learning, PBI (Problem Based Instruction), CTL (Contekstual Teaching Learning), mencari informasi, dan teman sebaya. Dengan bervariasinya strategi yang digunakan diharapkan mampu untuk menunjang semangat belajar siswa dan supaya lebih merasuk materi yang disampaikan. Coba sampean lihat di RPP yang sudah saya kasihkan kemarin mas. Ada semua disitu. Tetapi ketika kondisi seperti ini yang sedang dilanda pandemi ini mas, saya menggunakan diskusi sederhana. Yang mana ketika pembelajaran saya kirimkan penjelasan materi dari saya kemudian peserta didik</p>

		diminta untuk memahami, apabila ada yang belum dipahami maka bisa ditanyakan langsung ke saya melalui aplikasi daring.
12.	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dalam konsep HOTS?	Evaluasi saat ini yang saya gunakan itu biasanya saya suruh membuat rangkuman. Artinya kalau anak itu disuruh mengerjakan kok masih salah kan berarti ada yang belum dipahami. Jadi kalau siswa agar berpikir sesuai dengan konsep hots secara maksimal itu harus ada pengetahuannya, nalarnya, ada penerapannya. Jadi bentuk evaluasinya seperti kalau ulangan itu saya buat 10 soal. Kemudian kalau hasil ulangannya masih dibawah rata-rata, maka siswa tersebut saya suruh buat rangkuman.
13.	Apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS mampu mencapai tujuan pembelajaran?	Siswa-siswi agar bersikap kritis dengan hots itu adalah dengan cara memancing anak-anak agar senantiasa mampu mengungkapkan pendapatnya. Jadi sebenarnya tidak perlu terlalu tinggi-tinggi, tapi bagaimana anak itu mampu mengungkapkan isi pikirannya dan berani dengan percaya diri untuk mengungkapkan pikirannya. Siswa-siswi itu kan mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda-beda, kalau pada anak yang kemampuannya masih dibawah rata-rata itu guru yang memberikan pertanyaan kepada mereka. Untuk hasil belajarnya kalau dalam bentuk hotsnya karena masih dalam kondisi yang seperti ini, bentuk hotsnya masih biasa-biasa saja. Jadi semenjak pembelajaran PAI ini menggunakan kosep HOTS, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Semua siswa diuntungkan dan hasil belajarnya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Baik itu siswa yang kemampuannya rendah maupun yang kemampuannya tinggi. Karena dengan konsep tersebut mengarahkan ke nalar siswa untuk menyampaikan pendapat dan siswa akan mampu membangkitkan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Baik dalam hal menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, atau memecahkan permasalahan.
14.	Bagaimana konsep HOTS yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 ini pak?	HOTS ini kan konsepnya didalam taksonomi bloom, yang dimulai dari C4 tentang <i>Menganalisis</i> , C5 <i>Mengevaluasi</i> , C6 <i>Mengkreasi</i> . Kalau yang C1 sampai C3 itu masuk kategori LOTS. Tentu dalam

		<p>pembelajaran PAI yang di arahkan pada konsep HOTS menggunakan kategori C4 sampai C6 itu. Untuk penerapannya diterapkan dalam pembuatan soal baik soal ujian harian, soal-soal kuis, maupun soal UTS/UAS mas. Jadi ketika pembuatan soal itu saya buat soal HOTS nya sekitar 30% saja, lainnya dikombinasikan dengan yang LOTS dan MOTs. Kecuali dalam soal kuis biasanya ada 5 soal HOTS nya saya buat 2 soal saja. Karena begini mas, anak-anak itu kemampuannya berbeda-beda seperti yang saya katakan di awal tadi. Jadi supaya merata,saya buat soalnya dengan kombinasi mulai dari tingkat rendah, sedang, tinggi.</p>
15.	<p>Bagaimana cara Bapak mempersiapkan siswa untuk pelaksanaan pembelajaran yang dikonsepsi dengan HOTS?</p>	<p>Dalam menerapkan HOTS tentunya harus didukung dengan berbagai hal, seperti kesiapan siswa harus benar-benar matang untuk menerima materi, kemudian penjelasan materi juga harus kompleks dan jelas mas. Sehingga siswa akan mudah dalam menerima materi dan diberikan konsep HOTS. Kalau saya dalam mempersiapkan siswa dengan diberikan cerita yang berhubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari terkadang juga saya berikan sebuah video yang dapat memotivasi anak-anak, namun yang sering ya cerita itu mas. Karena menurut saya cerita itu dapat membantu mereka untuk memproses pemikiran mereka dengan membayangkan, kemudian mengilustrasikan sehingga akan dapat memacu kemampuan berpikir mereka. Dan saya berpikiran bahwa dengan cerita mereka akan semakin besar rasa penasarannya dan saya tidak perlu banyak-banyak memberikan pertanyaan pancingan kepada mereka. Kalau ketika saya memberikan dengan video, mereka justru malah perlu banyak dipancing dulu supaya muncul gagasannya.</p>
16.	<p>Bagaimana hasil dari pembelajaran yang dikonsepsi dengan HOTS?</p>	<p>Kalau saya hasil dari pembelajaran konsep HOTS itu, siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih efektif, hasil belajar atau prestasi siswa meningkat, tentunya siswa lebih percaya diri. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat pada saat setelah pelaksanaan ulangan baik itu harian, tengah semester, maupun akhir semester. Dan yang menjadi</p>

		<p>sorotan saya itu, siswa yang kemampuannya masih dibawah rata-rata ini menjadi ada peningkatan mas. Dan siswa yang biasanya pendiam, jarang untuk aktif ini bisa mengikuti alur pembelajarannya, mulai berani menyampaikan pendapatnya walaupun terkadang masih perlu untuk dipancing dulu namun kalau ketika kerja kelompok itu berani untuk presentasi</p>
--	--	--



2. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI (II)

Fokus wawancara : Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep

HOTS

Informan : Bu Gita Devy Dianasari, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

Tempat : Ruang Lab. Komputer

Waktu : 10.15 WIB

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Wa'alaikumussalam Wr. Wb.
2.	Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya. Saya Achmad Faisal Afni mahasiswa UIN Malang, mohon izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMP Negeri 13 Malang ini. Saya sebagai peneliti membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul skripsi saya yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).	Iya mas, silahkan. Semoga saya bisa memberikan informasi yang anda butuhkan.
3.	Apa saja kegiatan rutin siswa sebelum melaksanakan pembelajaran?	Kegiatan rutin sebelum melaksanakan pembelajaran itu pertama adalah berdoa, kemudian absensi, lalu apersepsi dan motivasi melalui sebuah kisah atau cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4.	Seberapa pentingnya kegiatan rutin tersebut?	Kegiatan rutin itu sangat penting. Karena kegiatannya saja berkaitan dengan agama, maka harus diawali dengan doa. Doa tersebut mencakup doa sebelum pembelajaran dan doa setelah pembelajaran. Logikanya begini mas, ini kan pembelajaran PAI yang sangat kental dengan nuansa agamanya pasti, maka kalau tidak diawali dengan berdoa kan sangat fatal gitu mas. Kegiatan berdoa ini melalui perekam suara yang dikirimkan ke grup <i>whatsapp</i> kemudian diputar sendiri oleh siswa-siswi. Doa tersebut mencakup doa sebelum pembelajaran dan doa setelah pembelajaran. Kemudian untuk absensi saya menggunakan

		google form, anak-aak tinggal mengisi tanggal, waktu, nama, nomor absen, dan kelas. Jadi kalau misalkan ada yang tidak mengisi itu maka di anggap tidak hadir atau alpha. Selajutnya apersepsi itu juga sangat penting. Karena dari situ anak sudah mulai untuk mencoba berfikir kritis.
5.	Apa langkah awal yang bapak lakukan sebelum pembelajaran dimulai?	Mempersiapkan segala sesuatuanya, baik itu perangkat pembelajarannya, materinya, soal-soalnya, dan strategi pembelajarannya. Kalau saya untuk materi dan proses itu harus diseimbangkan. Jadi kalau misalkan materi itu terbilang ringan, maka prosesnya juga akan ringan. Seperti materi akhlak kan ndak terlalu butuh pemikiran yang lebih mendalam. Sebab anak-anak sudah paham akhlak itu yang seperti apa. Kemudian untuk perangkat pembelajaran saat ini kalau RPP khusus untuk daring, kalau silabus itu mengikuti, masih menggunakan silabus yang lama.
6.	Bagaimana menurut bapak tentang hal berpikir kritis pada siswa?	Kalau dari saya itu dimulai dengan apersepsi tadi. Saya kan menggunakan diskusi, kadang-kadang ada anak yang bertanya diluar materi. Karena mereka lebih tertarik pada pelajaran agama ini, Cuman kalau pada saat menerapkan itu tidak seimbang dengan apa yang mereka pelajari. Misalnya anak-anak itu tahu kalau sholat itu penting, tapi pada pelaksanaannya itu masih banyak yang beralasan seperti masih haid kalau perempuan itu. Setelah apersepsi ada tanya jawab kemudian setelah itu ada kesimpulan. Kesimpulan itu saya meminta salah satu siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran tersebut. Jadi berpikir kritis itu adalah proses berpifikir yang lebih dalam, jadi tidak hanya mengerti materi saja, siswa bisa menganalisis berdasarkan teori dan pendapat.
7.	Bagaimana cara bapak untuk mengarahkan siswa pada hal berpikir kritis?	Untuk mengarahkan siswa kepada berpikir kritis itu, saya memadu-madankan kepada kehidupan sehari-hari atau realita yang ada. Misalnya dalam pembuatan soal seperti materi patuh kepada orang tua dan guru, dari materi itu dibuat soal yang sebenarnya mudah, namun karena ada sebuah ceritanya maka akan dapat mengecoh siswa untuk

		mencari jawabannya. Dan dalam pembelajaran itu juga harus ada cerita sebagai contoh bagi mereka. Karena tingkat SMP mas, kalau ndak dikasih contoh itu mereka tidak bisa, kalau dasarnya ada Al-Qur'an dan Hadist mereka itu kadang ndak paham apa yang dimaksud dalam sebuah ayat atau sebuah hadits itu jadi saya menggunakan contoh.
8.	Apa saja langkah-langkah yang dipersiapkan guru untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa?	<i>Yang pertama</i> materi dan proses harus sama supaya siswa lebih mudah dalam belajar. <i>Yang kedua</i> setelah siswa tahu materinya dan tahu yang harus dilakukan, maka siswa harus mulai untuk menerapkan materi itu. Misalnya dalam akhlak (<i>attitude</i>) ya mas, itu kalau pembelajaran secara langsung kan mudah untuk memantau bisa dipantau didalam kelas dan luar kelas. Tapi kalau kondisi yang seperti ini, saya menggunakan perantara <i>chatting</i> , terutama bahasa mereka ketika <i>chatting</i> dengan saya baik di grup maupun pribadi. Kalau dari segi ibadah misalnya itu ada buku penghubungnya mas, mereka harus melaporkannya pada guru agama setiap minggunya. <i>Yang ketiga</i> menciptakan suasana kelas. Jadi kalau saya kan menggunakan diskusi itu kadang saya minta salah satu siswa untuk memberikan penjelasan tentang materi itu menggunakan <i>voicenote</i> atau video atau <i>chatting</i> .
9.	Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Serta yang dapat menunjang proses berpikir kritis siswa!	Strategi yang saya gunakan yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Karena pada pandemi ini, strategi itu yang menurut saya paling efektif. Sebab saya tidak bisa menuntut banyak kepada siswa-siswi.
10.	Bagaimana kondisi peserta didik pada saat pembelajaran dimulai?	Untuk kondisi peserta didik sudah cukup efektif, cuman ada kendala pada pekat data mereka. Jadi saya tidak bisa memaksa mereka untuk hadir tepat waktu. Terkadang ada wali murid itu yang konfirmasi kepada walikelas kalau anaknya tidak bisa mengumpulkan tugas pada saat ini dan minta kelonggaran waktu dikarenakan ada suatu kendala.
11.	Bagaimana guru menerapkan proses berpikir kritis yang berbasis HOTS?	Saya menggunakan diskusi mas, yang mana itu nanti arahnya pada pembelajaran berbasis masalah. Itu kan saya memberikan satu pertanyaan, nanti mereka ada yang

		<p>memberikan jawaban, ada yang menyanggah. Kemudian dalam pembuatan soal-soal ujian harian, ulangan semester itu menyesuaikan KD dan tujuan pembelajaran mas. Untuk soal hots jumlahnya tidak sebanyak pada saat pembelajaran seperti dikelas mas. Jadi kalau soalnya 10 butir, yang hots itu saya mengambil 3-4 soal saja. Karena biasanya soal yang hots itu, siswa banyak yang terjebak.</p>
12.	<p>Apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS mampu mencapai tujuan pembelajaran?</p>	<p>Kalau melihat peningkatan berpikir kritis mereka dalam masa pandemi ini sulit mas. Kalau untuk mengukurnya saya melihat hasil dari tugas yang saya berikan. Kalau dalam pandemi ini mas, melihat mereka berpikir kritis itu, kan siswa mencari informasinya banyak dari internet hanya sekedar copy paste saja. Jadi bagi saya melihat peningkatan berpikir kritis siswa pada masa pandemi ini sulit mas. Saya hanya bisa melihat dari tugas yang telah saya berikan, kemudian dari apersepsi yang diberikan, lalu dari tanya jawab itu seberapa banyaknya mereka dapat menjawab pertanyaan.</p>
13.	<p>Apa saja upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada kemampuan profesionalisme guru?</p>	<p>Untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru seperti dalam hal mengembangkan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dll itu telah dibentuk forum yang disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Di forum ini yang dibahas tentang dunia keguruan saja mas. Entah itu tentang strategi, media, teknik pembelajaran, dan lain-lain. Bisa dikatakan ini forum dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Tujuan MGMP ini salah satunya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Karena dengan diberlakukannya K13 ini, guru harus benar-benar mampu mengaplikasikan pembelajaran yang bersistem <i>student center</i>. Dan ini juga salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar mampu mencapai tingkatan HOTS. Selain itu juga ada seperti workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya mas yang dapat menunjang meningkatkan kemampuan profesionalisme guru.</p>

14.	Bagaimana cara Ibu mengarahkan siswa untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS?	Ketika awal pembelajaran itu saya sering memberikan sebuah motivasi belajar baik itu melalui cerita dalam kehidupan maupun tampilan video mas yang mana itu semua masih dalam jangkauan materi yang akan di ajarkan. Dalam memberikan motivasi supaya anak-anak itu tertarik pada pembelajaran kita nanti, maka guru harus mengetahui mereka ini kesukaannya apa. Maka tidak heran kalau ketika pembelajaran saya mas, murid-murid itu selalu meminta untuk ditampilkan video. Karena mereka senang dan pembelajaran ini tidak hanya sekedar penjelasan dari guru saja. Sehingga setiap kali saya akan mengajar pasti saya sudah siapkan video-video yang berkaitan dengan materi. Dengan hal itu, saya juga merasa lebih mudah dalam memberikan penjelasan materi pelajarannya. Sebab mereka sudah mendapatkan dari informasi yang ditampilkan melalui video tersebut.
15.	Bagaimana hasil dari pembelajaran PAI dengan konsep HOTS?	Hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan konsep HOTS itu seperti siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka menjadi semangat untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, gagasan, dan lain-lain mas, sebab disamping ini bagian dari kurikulum sekarang juga adanya pemberian <i>reward</i> (penghargaan). Selain siswa menjadi lebih aktif itu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebab semua kegiatan pembelajaran harus melibatkan kemandirian siswa, guru kalau saya katakan hanya sebagai fasilitator dan pengawas, ya ini memang bagian tuntutan dari kurikulum yang mengharuskan siswa untuk aktif.

3. Transkrip Wawancara dengan Siswa (I)

Fokus wawancara : Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep

HOTS

Informan : Najwa Rahmalia

Kelas : VIII-F

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020

Tempat : Whatsapp (*Chatting & Voicenote*)

Waktu : 13.00 WIB

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Wa'alaikumussalam Wr. Wb.
2.	Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya. Saya Achmad Faisal Afni mahasiswa UIN Malang, mohon izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMP Negeri 13 Malang ini. Saya sebagai peneliti membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul skripsi saya yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).	Iya kak, Saya Najwa Rahmalia, siswi kelas VIII-F. Kemarin sudah diberitahukan oleh Pak Arifuddin tentang wawancara ini kak.
3.	Apa saja yang dilakukan guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran PAI?	Sebelum pembelajaran guru PAI selalu meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, lalu memberikan daftar hadir untuk muridnya agar kehadiran siswanya itu terlihat. Dan sesudah pembelajaran, guru PAI selalu mengingatkan jika ada tugas yang belum dikerjakan atau ketika pembelajaran ada yang belum dipahami disuruh untuk tanya serta disuruh untuk berdoa.
4.	Apa saja yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI?	Pada waktu pembelajaran PAI kak, guru PAI sering melakukan praktek dan kuis. Prakteknya seperti jujur kepada orangtua, praktek berzakat, dan lain-lain sesuai dengan materi yang di ajarkan. Kalau kuisnya itu seperti essay misalnya siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu dan juga solusinya. Selain itu kadang juga kita berdiskusi. Jadi kita diberikan bahan bacaan kemudian diberikan waktu untuk membaca lalu setelah selesai hasil dari

		bacaan tersebut di diskusikan. Jadi saya dan teman-teman ini selalu aktif dalam pembelajaran PAI kak.
5.	Apakah pembelajaran yang diterapkan guru PAI bervariasi serta mengacu pada proses berpikir siswa?	Selama pembelajaran <i>online</i> ini tidak begitu banyak kombinasi cara mengajarnya. Kalau sebelum daring ini atau dulu ketika dikelas, guru sering memberikan tugas kelompok dengan membagi-bagi antar kelompok dan masing-masing kelompok itu akan diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Bagaimana kondisi siswa-siswi ketika pembelajaran di arahkan ke berpikir kritis dengan kosep HOTS?	Kalau dulu teman-teman saya itu ada beberapa yang melemparkan pendapat dan bertanya, tapi satu sisinya juga ada anak yang hanya diam saja mengikuti alur pembelajarannya. Tapi dikelas saya itu lebih banyak anak yang bersikap biasa saja tidak terlalu banyak bertanya. Dan juga setiap awal pelajaran, guru selalu memancing siswa dengan pertanyaan. Sehingga siswa merasa tertantang dengan diberikannya pertanyaan tersebut. misalnya tentang berbakti kepada orangtua, bagaimana cara kita berbakti kepada orangtua?
7.	Menurut anda, apakah pembelajaran guru PAI sudah mengarah kepada hal berpikir kritis atau belum?	Menurut saya sudah, secara pelajarannya ini kan tentang agama Islam dan teman-teman saya mayoritas juga beragama Islam jadi dengan berpikir kritis ini kita bisa berpikir lebih dalam tentang pembelajaran ini. Berpikir lebih dalamnya itu kadang perlu dipacing dulu oleh guru dengan diberikan pertanyaan.
8.	Apa saja manfaat dari pembelajaran PAI yang di arahkan kepada hal berpikir kritis?	Manfaatnya kita menjadi terbiasa dengan hal berpikir kritis dan kita jadi lebih tahu tentang agama Islam.
9.	Bagaimana perbedaan antara pembelajaran PAI yang dulu dan sekarang?	Kalau menurut saya pembelajaran disekolah dulu itu lebih enak karena menurut saya menjadikan lebih paham dan bisa memberikan pendapat. Kalau sekarang kan menggunakan daring dan melalui link dan materi diberikan berbentuk file (pdf), intinya mereka tidak paham gitu. Lebih enakan pembelajaran yang dulu banyak membuat lebih paham. Jadi pembelajaran PAI sekarang berbeda dari yang dulu kak. Sekarang lebih seru dan menyenangkan sehingga saya tidak merasa bosan dan mengantuk kak, hehehe. Karena ketika proses belajar banyak di arahkan pada kehidupan sehari-hari, juga terkadang

		dibentuk kelompok-kelompok saat ada tugas kemudian disuruh presentasi. Dan ketika ada kuis itu kak, membuat deg-degan, karena soal-soal yang diberikan sangat menguras pikiran. Jadi kita harus mampu meningkatkan pemikiran kita supaya dapat memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru.
--	--	---

4. Transkrip Wawancara dengan Siswa (II)

Fokus wawancara : Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep

HOTS

Informan : Muhammad Afi Tsani

Kelas : VIII-H

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020

Tempat : Whatsapp (*Chatting&Voicenote*)

Waktu : 13.00 WIB

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Wa'alaikumussalam Wr. Wb.
2.	Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya. Saya Achmad Faisal Afni mahasiswa UIN Malang, mohon izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMP Negeri 13 Malang ini. Saya sebagai peneliti membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul skripsi saya yaitu Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).	Iya kak, dengan senang hati
3.	Apa saja yang dilakukan guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran PAI?	Jadi yang pertama itu guru mengirimkan do'a agar siswa-siswi itu do'a bersama-sama. Dan juga ketika akhir pembelajaran juga sama seperti itu, guru mengirimkan doa setelah belajar. Kalau ketika pembelajaran dikelas pertama guru itu mengabsen siswa, kemudian doa sebelum belajar, lalu murid di ajak sholat dhuha berjama'ah dimushola jika pada jam pelajaran pertama, setelah itu di

		akhir pelajaran doa bersama mengakhiri pembelajaran PAI.
4.	Apa saja yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI?	Pada saat pelajaran itu guru memberikan tugas seperti mengerjakan tugas dari buku paket, terkadang seperti membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dibuku paket itu. Dan setelah itu guru menyampaikan materi-materi pembelajaran yang ada dibuku paket.
5.	Apakah pembelajaran yang diterapkan guru PAI bervariasi serta mengacu pada proses berpikir siswa?	Metode yang diterapkan guru sudah bervariasi seperti berkelompok, terkadang juga diskusi, dan juga presentasi. Contohnya jika berkelompok itu mengerjakan tugas dari guru untuk dikerjakan bersama dan disitu juga menerapkan diskusi serta setiap perwakilan kelompok akan diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Bagaimana kondisi siswa-siswi ketika pembelajaran di arahkan ke berpikir kritis dengan kosep HOTS?	Menurut pandangan saya para siswa dikelas sudah cukup antusias tetapi terkadang ada siswa yang bersikap acuh karena mungkin malas. Bentuk antusiasme murid dilihat ketika aktif dalam tanya jawab dan menyampaikan pendapatnya.
7.	Menurut anda, apakah pembelajaran guru PAI sudah mengarah kepada hal berpikir kritis atau belum?	Kalau menurut saya sih belum mengarah ke berpikir kritis kak, karena menurut pengalaman saya pembelajaran yang dilakukan guru terkait /tentang hal seputar yang ada dibuku siswa saja. Dan jika murid mengajukan pertanyaan ke murid yang habis presentasi pasti pertanyaannya adalah pertanyaan yang sudah ada dibuku. Ketika menjawab pertanyaan guru juga mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari kak, tetapi jawabannya masih terlalu umum. Kalau menurut saya pembelajaran yang di arahkan ke berpikir kritis adalah pembelajaran yang dimana siswa-siswi di arahkan untuk berpikir secara luas dan mendalam. Contohnya seperti saat sesi tanya jawab pada presentasi, siswa-siswi diharapkan tidak menanyakan pertanyaan yang sudah ada dibuku.
8.	Bagaimana perbedaan antara pembelajaran PAI yang dulu dan sekarang?	Yang pertama, tentu dari segi penyampaian materi kak. Dulu guru selalu menyampaikan materi saja sehingga siswa-siswi tidak paham dengan materi yang dibahas, tetapi sekarang guru sudah jarang menyampaikan materi terlalu banyak sebab sekarang siswa yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

		<p>Yang kedua, dulu pengumpulan tugas dilakukan secara tatap muka, sekarang dilakukan melalui <i>Whatsapp/Google Classroom</i>. Dan beberapa perubahan seperti dulu sholat dhuha dilakukan secara berjamaah, tetapi sekarang dilakukan sendiri dan mungkin ada beberapa anak yang tidak melaksanakannya.</p> <p>Jadi intinya pembelajaran PAI sekarang ini lebih menarik dan seru mas. Jadi guru tidak lagi mengajar dengan cara yang gitu-gitu aja dan banyak teman-teman yang seperti bosan dan meremehkan pembelajaran PAI itu. Tapi sekarang tidak lagi seperti itu mas, karena kita lebih aktif untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Semuanya akan dapat giliran untuk itu mas. Karena itu ada nilai tambahnya. Setiap pembelajaran kadang diberikan kuis, di ajak berdiskusi, presentasi, kerja kelompok juga. Sehingga belajar PAI lebih menarik dan menyenangkan</p>
--	--	---



Lampiran VII Lembar Observasi

Lembar Observasi I

Kegiatan : Pembelajaran PAI tema Jujur Kepada Orang Tua
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020
Tempat : Ruang Kelas VIII B
Pukul : 07.15-08.50 WIB

Deskripsi Data :

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Kemudian guru mengkondisikan peserta didik yang masih ramai, kemudian membuka pelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai, guru PAI menyampaikan sub bab materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan memberi motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan sub materinya. Selain itu, guru juga memberikan cerita kehidupan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Kemudian guru mulai masuk pada pembahasan materi pelajaran. Pertama guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari seperti “Apa pengertian dari jujur?”. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk mengutarakan pendapatnya akan pertanyaan tersebut. Setelah pemberian pertanyaan dirasa cukup, selanjutnya guru memberikan penjelasan untuk meluruskan pemahaman siswa yang masih belum terlalu paham tentang materi jujur tersebut. Lalu guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas untuk berdiskusi. Guru memberikan suatu permasalahan yang sudah dirancangnya kepada setiap kelompok dan setiap kelompok tersebut diminta untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya. Setiap presentasi dari kelompok, guru membuka sesi tanya jawab dan yang dapat memberikan jawaban serta mampu mengutarakan pendapatnya, maka siswa tersebut akan mendapatkan poin sebagai bentuk apresiasi dari guru. Dan pada saat proses tanya jawab, siswa rata-rata banyak yang memberikan pertanyaan dibandingkan dengan yang memberikan pendapat. Pada saat selesai pembelajaran, guru meminta dua orang siswa untuk memberikan rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang di dapatkan pada hari itu. Dan untuk meluruskan pemahaman siswa, guru juga memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari tersebut. Dan juga guru memberikan tugas rumah/PR kepada siswa sebagai tambahan pemahaman siswa. Dari sini kita dapat ketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI tersebut adalah strategi pembelajaran berbasis masalah/informasi (PBM).

Lembar Observasi II

Kegiatan : Pembelajaran PAI tema Jujur Kepada Orang Tua

Hari/Tanggal : Selasa, 22 September 2020

Tempat : Grup Whatsapp

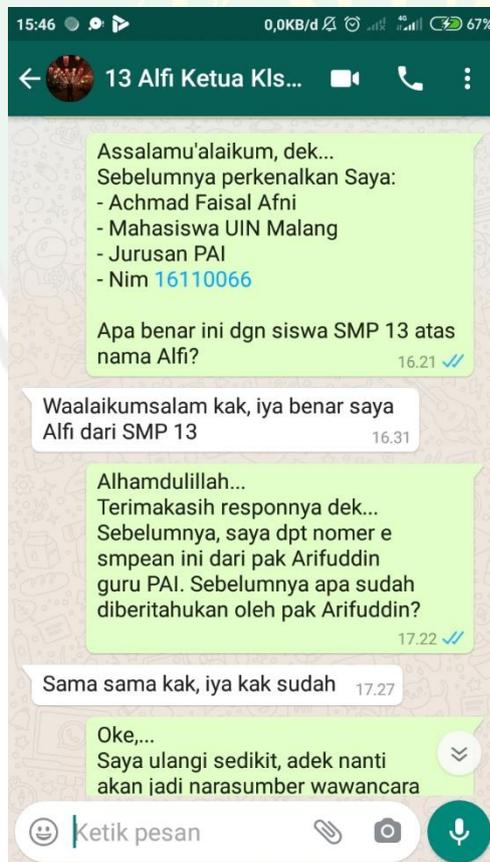
Pukul : 07.15-09.00 WIB

Deskripsi Data :

Dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik dengan memberikan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, pemberian motivasi belajar, dan tak lupa guru juga mengulas kembali pelajaran sebelumnya yang sudah selesai diajarkan. Hal itu supaya dapat memancing respon siswa untuk menyiapkan diri menerima ilmu yang akan dipelajari. Kemudian ketika salam pembuka sudah cukup guru memberikan penjelasan terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu yang dilakukan guru supaya siswa lebih tertarik untuk melakukan proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui sebuah video yang dikirimkan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait tugas yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran daring tersebut. Pada pembelajaran daring ini dilakukan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan jangka waktu pengumpulan pada pertemuan minggu depannya. Jadi pendidik hanya memberikan penjelasan seperlunya sebab waktu pembelajaran terbatas hanya 45 menit untuk 1 mata pelajaran. Setelah penjelasan dari pendidik, pembelajaran dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam via *whatsapp* tersebut. Sesi tanya jawab dilakukan dengan cara setiap siswa yang akan bertanya bisa langsung memberikan pertanyaannya dan menyertakan nama lengkapnya. Dan juga siswa diperbolehkan memberikan tanggapan sesuai dengan keperluan, yaitu apabila ada suatu permasalahan yang rumit dan dirasa panjang untuk dibahas, maka guru langsung menyingkat waktu dengan memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Namun apabila permasalahan dirasa mudah untuk dipecahkan, maka cukup dengan sesi tanya jawab. Lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas oleh pendidik dan salam penutup.

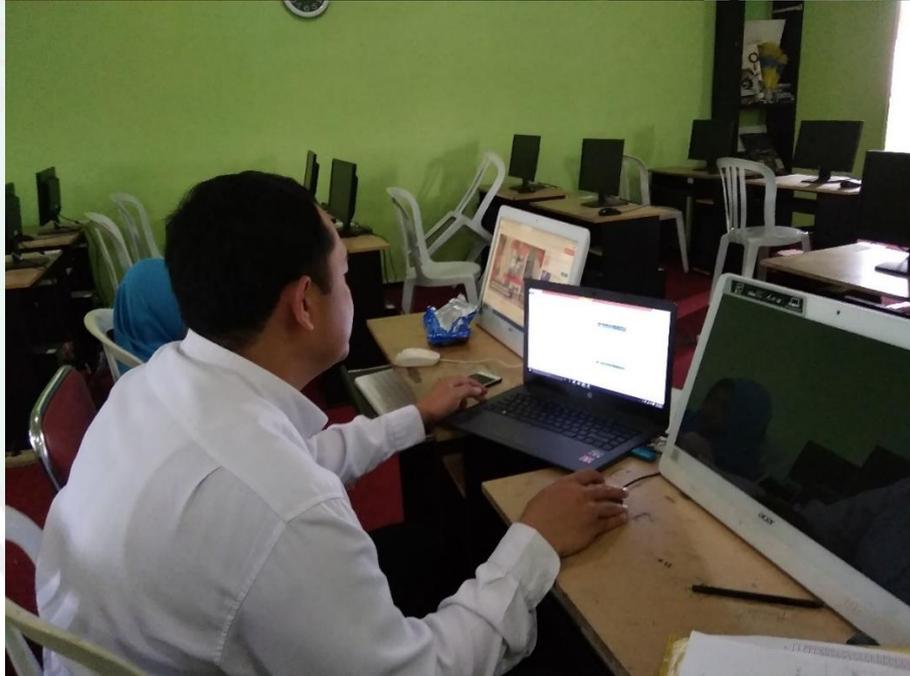
Lampiran VIII Wawancara online dengan Siswa kelas VIII







Lampiran IX Dokumentasi



Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring mapel PAI



Suasana ruangan pembelajaran daring SMP Negeri 13 Malang



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Arifuddin, S.S



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Gita Devy Dianasari



Dokumentasi Pak Arifuddin menjelaskan materi kepada siswa



Dokumentasi Siswa melakukan kerja kelompok



Dokumentasi Siswa sedang mempresentasikan tugas kerja kelompok

Lampiran X Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: SMP Negeri 13 Malang
Mata Pelajaran	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tema/Subtema	: Puasa Wajib dan Sunnah
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa
Alokasi Waktu	: 2 X Pertemuan

1. Kompetensi inti :

- KI 1** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya
- KI 2** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3** Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4** Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain lain yang sama dalam sudut pandang/teori yang sama dalam

2. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	1.6.1. Menjelaskan pengertian puasa Ramadhan 1.6.2. Menjelaskan manfaat puasa Ramadhan
	3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah	3.8.1. Menjelaskan tentang puasa wajib 3.8.2. Menjelaskan tentang puasa Sunnah 3.8.3. Menyebutkan dalil naqli tentang puasa 3.8.4. Menyebutkan macam-macam puasa wajib

		<p>3.8.5. Menyebutkan macam-macam puasa Sunnah</p> <p>3.8.6. Menyebutkan waktu-waktu yang diharamkan untuk berpuasa</p> <p>3.8.7. Menjelaskan hikmah puasa</p>
	4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah	<p>4.8.1. Mempraktekan puasa Ramadhan</p> <p>4.8.2. Membiasakan puasa Senin Kamis</p> <p>4.8.3. Membuat laporan tentang santunan kepada panti asuhan dan dlu`afa` sebagai perwujudan hikmah puasa</p>

3. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui Tanya jawab dan pengamatan , peserta didik dapat pengertian tentang puasa wajib dengan percaya diri, lengkap dan benar.
2. Melalui pengamatan di layar LCD, membaca buku siswa dan diskusi peserta didik dapat menyebutkan macam-macam tentang puasa wajib dengan percaya diri, lengkap dan benar.
3. Melalui Tanya jawab dan pengamatan , peserta didik dapat pengertian tentang puasa sunnah dengan percaya diri, lengkap dan benar.
4. Melalui pengamatan di layar LCD, membaca buku siswa dan diskusi peserta didik dapat menyebutkan macam-macam puasa sunnah dengan percaya diri, lengkap dan benar.
5. Melalui pengamatan dan membaca buku panduan siswa, peserta didik dapat menyebutkan dalil naqli tentang puasa dengan percaya diri, lengkap dan benar.
6. Melalui pengamatan di layar LCD, peserta didik dapat menyebutkan waktu-waktu yang diharamkan untuk berpuasa sunnah dengan percaya diri, lengkap dan benar.
7. Melalui diskusi peserta didik dapat menyebutkan hikmah adanya puasa dengan percaya diri dan benar.

4. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puasa Wajib

Puasa wajib adalah puasa yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang sudah *balig* dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa.

2. Macam – Macam Puasa Wajib

Adapun macam-macam puasa wajib ada empat yaitu:

a. Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadan yang merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa wajib ini mulai diperintahkan mulai tahun kedua hijrah, setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Hukumnya adalah *fardu 'ain*. Oleh karena itu, jangansekali-kali meninggalkan puasa Ramadan tanpa adanya halangan yang dibenarkan menurut syariat. Apabila sedang berhalangan melaksanakan puasa Ramadan, kita wajib menggantikannya pada hari lain. Agar puasa kita menjadi lebih sempurna dan bermakna, marilah kita pahami ketentuan-ketentuannya.

1) Syarat wajib puasa

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan puasa apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) berakal,
- b) *balig*,
- c) mampu berpuasa.

2) Syarat sahnya puasa

Di samping syarat wajib ada syarat lain agar puasa kita menjadi sah, antara lain:

- a) Islam,
- b) Mumayyiz (sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik),
- c) Suci dari darah haid dan nifas,
- d) Dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

3) Rukun puasa

Orang yang akan melaksanakan puasa harus memenuhi rukun puasa antara lain yaitu:

- a) Niat untuk berpuasa

kewajiban di bulan Ramadan tahun ini karena mentaati perintah Allah Ta'ala."

Niat untuk melaksanakan Ketika hendak berpuasa di bulan Ramadan, lakukan niat di dalam hati dengan ikhlas. Apabila diucapkan, maka niat puasa tersebut adalah sebagai berikut :

Artinya: "Saya berniat puasa Ramadan esok hari untuk menjalankan

*puasa dilakukan pada malam hari sebelum memulai puasa dan selambat-lambatnya sebelum terbit fajar. Untuk menjaga agar niat puasa ini tidak terlewatkan, kita boleh mengucapkan niat puasa ini setelah selesai *shalat* tarawih.*

- b) Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

4) Hal-hal yang membatalkan puasa :

- a) Makan dan minum.
- b) Muntah yang disengaja atau dibuat-buat. Apabila muntahnya tidak sengaja, tidak membatalkan puasa.
- c) Berhubungan suami istri.
- d) Keluar darah haid atau *nifas* bagi perempuan,
- e) Gila,
- f) Keluar cairan mani dengan sengaja.

5) Hal-hal yang disunnahkan dalam puasa :

- a) Berdoa ketika berbuka puasa,
- b) Memperbanyak sedekah,
- c) *Shalat* malam, termasuk *shalat tarawih*,

d) *Tadarus* atau membaca *al-Qur'ān*.

6) Hal-hal yang mengurangi pahala puasa

7) Orang-orang yang boleh berbuka pada bulan Ramadan. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu

boleh tidak berpuasa. Adapun orang-orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa sebagai

berikut:

a) Orang yang sedang sakit dan tidak kuat untuk berpuasa

b) Orang yang sedang dalam perjalanan jauh. Ia pun wajib mengqada puasanya di hari lain.

c) Orang tua yang sudah lemah sehingga tidak kuat lagi untuk berpuasa. Ia wajib membayar *fidyah* (bersedekah) tiap hari $\frac{3}{4}$ liter beras atau yang sama dengan itu kepada fakir miskin.

d) Orang yang sedang hamil dan menyusui anak.

b. Puasa Nazar

Puasa *nazar* adalah puasa yang dilakukan karena mempunyai *nazar* (janji kebaikan yang pernah di ucapkan). Puasa ini wajib dilaksanakan ketika keinginannya atau cita-citanya terpenuhi. Misalnya, kamu ingin sekali lulus SMP dan memperoleh predikat 10 besar di sekolah. Jika keinginan mulia itu terwujud kamu berjanji untuk puasa 3 hari. Nah, ketika cita-cita itu ternyata terpenuhi, maka janji (*nazar*) untuk berpuasa 3 hari tersebut harus segera kamu laksanakan. *Nazar* harus berupa amal kebaikan. Kita tidak boleh bernazar denganamal keburukan atau maksiat. Jika seseorang kelepaan bernazar untuk berbuat maksiat kepada Allah, maka hal tersebut tidak wajib bahkan tidak boleh dilakukan, bahkan ia harus beristigfar memohon ampun kepada Allah atas *nazar* berbuat maksiat tadi. Adapun hukum puasa *nazar* adalah wajib dilaksanakan sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

Artinya: "Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana". (Q.S. al-Insān/76:7)

c. Puasa Qada

Puasa *qada* adalah puasa yang kita niatkan untuk mengganti kewajiban sesudah lewat waktunya. Sebagai contoh orang yang meninggalkan puasa karena sedang haid, berkewajiban mengganti puasa tersebut di bulan yang lainnya. Apabila meninggalkan puasanya enam hari, wajib baginya mengqada enam hari (sebanyak jumlah hari yang ditinggalkan). Batas waktu untuk mengqada puasanya adalah sampai datang bulan puasa berikutnya. Apabila tidak dilakukan, ia wajib mengqada serta membayar *fidyah*.

d. Puasa kifarat

Puasa kifarat adalah puasa yang wajib dikerjakan karena melanggar suatu aturan yang telah ditentukan. Puasa *kifarat* wajib dilaksanakan apabila terjadi hal-hal berikut:

1) Tidak mampu memenuhi *nazar*

Nazar merupakan janji yang wajib kita penuhi tetapi kadangkala kita tidak sanggup memenuhi janji tersebut karena ada halangan. Contoh: Jika nanti saya sembuh dari sakit, saya akan melaksanakan umrah. Apabila sakit yang kita derita selama ini sudah sembuh, kita wajib melaksanakan umrah. Namun, saat itu kita belum mempunyai ongkos untuk pergi umrah. Maka, kita boleh menggantinya dengan membayar *fidyah* kepada sepuluh orang miskin. Jika tidak mampu membayar *fidyah*, kita wajib berpuasa selama tiga hari.

2) Berkumpul dengan istri di siang hari pada bulan puasa Dalam kasus semacam ini ia wajib melaksanakan puasa *kifarat* selama dua bulan berturut-turut.

3) Membunuh secara tidak sengaja

Membunuh merupakan perbuatan keji yang dilarang oleh Allah dan termasuk dosa besar. Namun, sering kali terjadi kasus pembunuhan yang terjadi walaupun pelakunya tidak menginginkannya. Contohnya: mengendarai mobil atau motor dengan kecepatan yang tinggi sehingga terjadi kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Dalam kasus semacam ini penabrak wajib membayar *kifarat* berupa memerdekakan hamba sahaya sambil memberikan santunan kepada pihak korban. Jika tidak mampu, dia harus berpuasa selama dua bulan berturut-turut.

4) Melakukan *zihar* kepada istrinya (menyamakan istri dengan ibunya).

Seorang suami yang menyamakan istri dengan ibunya hukumnya haram. Contoh perilaku menyamakan adalah seorang suami tidak mau melakukan hubungan suami istri (memberi nafkah batin) karena ketika melihat istrinya seperti melihat ibunya. Perlakuan suami seperti ini tentu sangat menyakitkan hati dan perasaan istrinya. Hal ini sangat dilarang oleh Allah Swt. Apabila perbuatan ini sudah telanjur, maka suami tersebut harus membayar *kifarat* dengan memerdekakan hamba sahaya atau berpuasa dua bulan berturut-turut.

5) Mencukur rambut ketika *ihram*.

Ketika sedang melaksanakan ibadah haji, seorang jamaah haji sudah mencukur rambut sebelum *tahalul*. Maka, jamaah haji tersebut harus membayar *kifarat* berupa memberikan sedekah kepada enam fakirmiskin atau berpuasa tiga hari.⁷⁵

6) Berburu ketika *ihram*.

Pada saat seseorang melaksanakan haji, dia tidak boleh berburu binatang. Jika hal itu dilakukan, maka dia wajib membayar *kifarat* karena berburu binatang merupakan salah satu dari larangan haji. Bentuk *kifaratnya* ditentukan oleh keputusan hakim yang dinilai jujur.

7) Mengerjakan haji dan umrah dengan cara *tamattu'* atau *qiran*

Dalam hal ini ia wajib membayar denda sebagai berikut: menyembelih seekor kambing yang pantas untuk berqurban. Apabila tidak sanggup memotong kambing, ia wajib melaksanakan puasa selama sepuluh hari.

Tiga hari wajib ia kerjakan pada saat *ihram* paling lambat pada hari raya Haji dan tujuh harinya wajib dilaksanakan sesudah ia kembali ke tanah Airnya

3. Puasa *Sunnah*

Selain diperintahkan untuk melaksanakan puasa wajib, kita juga di anjurkan untuk melaksanakan puasa *sunnah*. Cara mengerjakannya sama seperti melaksanakan puasa Ramadan, yaitu dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Dalam pelaksanaannya puasa *sunnah* ini dikaitkan dengan bulan, hari, dan tanggal. Puasa *sunnah* ini apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Namun, apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa.

4. Macam-Macam Puasa *Sunnah*

a. Puasa Syawal

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 1 Syawal. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling. Misalnya sehari puasa sehari tidak. Hal ini berdasarkan *hadis* sebagai berikut:

Artinya : “Dari Abu Ayub, dari Rasulullah saw. berkata : siapa berpuasa Ramadan kemudian mengikutinya dengan berpuasa 6 hari di bulan Syawal, yang demikian itu (pahalanya) seperti puasa setahun.” (H.R. Jama’ah kecuali Bukhari dan Nasa’i).

b. Puasa Arafah (Tanggal 9 Zulhijjah)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan puasa ini.

Keistimewaan puasa Arafah ini dapat menghapus dosa selama dua tahun: yaitu satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang sebagaimana tertuang dalam *Hadis* berikut:

Artinya: “ Dari Abu Qatadah, nabi saw., telah berkata, ” puasa hari Arafah itu menghapuskan dosa dua tahun: satu tahun yang telah lalu, dan satu tahun yang akan datang.” (H.R. Muslim)

c. Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa *sunnah* yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Sebagaimana *Hadis* berikut:

Artinya : “Rasulullah bersabda : Ditempakan amal-amal umatku pada hari Senin dan Kamis dan aku senang amalku ditempakan, maka aku berpuasa”. (H.R. Ahmad dan at-Tirmidzi)

5. Dalil Naqli tentang Puasa

a. Al Quran Surat Al Baqarah : 187

Artinya : “dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.”

b. Al Quran Surat Al Baqarah : 183

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

6. Waktu yang diharamkan untuk berpuasa

Allah Swt. Maha Adil dan Maha Bijaksana. Dalam waktu-waktu tertentu kita dilarang berpuasa. Adapun waktu yang diharamkan untuk berpuasa adalah:

- a. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha
- b. Hari *tasyrik* yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah
- c. Hari yang diragukan (apakah sudah tanggal satu Ramadan atau belum)

. Hikmah Berpuasa

Orang muslim yang senantiasa melaksanakan puasa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan iman dan takwa serta mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada Allah Swt. Ini merupakan tujuan utama orang yang berpuasa.
 - b. Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin.
 - c. Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari karena orang yang berpuasa terdidik menahan kelaparan, kehausan, dan keinginan. Tentulah dengan sabar ia dapat menahan segala kesulitan tersebut.

- d. Dapat mengendalikan hawa nafsunya dari makan minum dan segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- e. Mendidik diri sendiri untuk bersifat *sidiq* karena dengan berpuasa dapat menjaga diri dari sifat pendusta. Sifat ini dapat menghilangkan pahala puasa.
- f. Dengan berpuasa kita juga memberikan waktu istirahat bagi organorgan yang ada di tubuh kita. Sehingga tidak mengherankan bahwa orang yang berpuasa akan menjadi lebih sehat.

5. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Demonstrasi
4. Diskusi

6. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Media: LCD dan papan tulis
2. Alat/Bahan
spidol
3. Sumber

Sumber Pembelajaran: buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas VII, penerbit erlangga, Fikih sunnah Sulaiman Rasyid

7. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pertemuan : 1 a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menunjuk salahsatu peserta didik memimpin doa • Guru mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan mengajak SENAM OTAK • Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta membentuk kelompok belajar 	10
2.	Kegiatan Inti (50 menit): <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Puasa 	25

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati bermacam-macam puasa wajib dan sunnah yang ada di layar LCD 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi tanggapan dengan menyampaikan pertanyaan tentang tayangan bermacam-macam puasa wajib dan sunnah pada layar LCD • Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan hikmah puasa dengan baik dan benar 3. Mengumpulkan Data /Explore <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mencari penjelasan tentang pengertian puasa, hikmah puasa orang-orang yang boleh meninggalkan berpuasa dan waktu yang diharamkan untuk berpuasa, 4. Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok membuat gambar peta konsep tentang puasa Wajib dan puasa Sunnah 5. Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian, masing-masing kelompok mendemonstrasikan memberikan penjelasan tentang puasa , hikmah puasa dan waktu yang diharamkan untuk berpuasa 	
3.	<p>Penutup Penutup (10 menit):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran • Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran • Guru mengadakan tes/memberikan tugas • Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru memberikan pesan-pesan pentingnya bersuci dari najis Guru mengajak berdoa bersama dilanjutkan dengan salam dan salim/berjabat tangan 	15

2. Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menunjuk salahsatu peserta didik memimpin doa • Guru mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar 	10

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan mengajak SENAM OTAK • Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta membentuk kelompok belajar 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Puasa • Peserta didik mengamati bermacam-macam puasa wajib dan sunnah yang ada di layar LCD 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi tanggapan dengan menyampaikan pertanyaan tentang tayangan bermacam-macam puasa wajib dan sunnah pada layar LCD • Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan hikmah puasa dengan baik dan benar 3. Mengumpulkan Data /Explore <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mencari penjelasan tentang pengertian puasa, hikmah puasa orang-orang yang boleh meninggalkan berpuasa dan waktu yang diharamkan untuk berpuasa, 1. d. Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok membuat gambar peta konsep tentang puasa Wajib dan puasa Sunnah 2. Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian, masing-masing kelompok mendemonstrasikan memberikan penjelasan tentang puasa , hikmah puasa dan waktu yang diharamkan untuk berpuasa 	25
3.	Penutup	

No.	Kegiatan	Waktu
	Penutup (10 menit): <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran • Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran • Guru mengadakan tes/memberikan tugas • Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru memberikan pesan-pesan pentingnya bersuci dari najis Guru mengajak berdoa bersama dilanjutkan dengan salam dan salim/berjabat tangan 	15

8. Penilaian Hasil Pembelajaran (Jenis, bentuk dan teknik penskoran)

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan cara penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap

dengan sempurna, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap

dengan kurang sempurna, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi kurang

lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi

a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan kurang rapi,

skor 10.

2. Portofolio

Cara penilaian puasa wajib dan puasa *sunnah* Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut berupa laporan pelaksanaan kegiatan puasa wajib dan puasa *sunnah* dalam satu semester oleh peserta didik.

Keterangan:

- a. Jika peserta didik melaksanakan puasa wajib dalam hari itu maka skor 1.
- b. Jika peserta didik tidak melaksanakan puasa wajib dalam hari itu maka skor 0.

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Jika seorang peserta didik memperoleh skor 24-30 dapat ditetapkan sangat kompeten (A).
- b) Jika seorang peserta didik memperoleh skor 18-23 dapat ditetapkan kompeten (B).
- c) Jika seorang peserta didik memperoleh skor 11-17 dapat ditetapkan cukup kompeten (C).
- d) Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0-10 dapat ditetapkan tidak kompeten (D).

Puasa *Sunnah*

Nama Peserta Didik : Kelas :

Keterangan:

- a. Jika peserta didik menjawab ya, skor 2.
- b. Jika peserta didik menjawab kadang-kadang, skor 1.
- c. Jika peserta didik menjawab tidak, skor 0.

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 11-12 dapat ditetapkan sangat kompeten (A).
- b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 9-10 dapat ditetapkan kompeten (B).
- c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 7-8 dapat ditetapkan cukup kompeten (C).
- d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor kurang dari 6 dapat ditetapkan tidak kompeten (D).

3. "Refleksi Akhlak Mulia"

Cara penilaiannya sebagai berikut:

Keterangan:

☺ = setuju, skor 3

K = biasa saja, skor 2

Λ = tidak setuju, skor 1

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 13-15 dapat ditetapkan sangat kompeten (A).
- b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 9-12 dapat ditetapkan kompeten (B).
- c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 5-8 dapat ditetapkan kurang kompeten (C).
- d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0-4 dapat ditetapkan tidak kompeten (D).

Cara penilaiannya:

Keterangan penilaian:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang dicapai

Skor maksimal

$\times 100 =$ Skor akhir

2. Tugas *problem solving*

Cara penilaiannya adalah:

a) Jika peserta didik dapat menuliskan dua cara yang dapat dilakukan Anisa dalam melaksanakan puasa *sunnah* Senin Kamis dengan benar dan dikumpulkan tepat waktu, skor 100.

b) Jika peserta didik dapat menuliskan dua cara yang dapat dilakukan Anisa dalam melaksanakan puasa *sunnah* Senin Kamis dan dikumpulkan tidak tepat waktu, skor 75.

c) Jika peserta didik dapat menuliskan satu cara yang dapat dilakukan Anisa dalam melaksanakan puasa *sunnah* Senin Kamis dengan benar dan dikumpulkan tepat waktu, skor 50.

d) Jika peserta didik dapat menuliskan dua cara yang dapat dilakukan Anisa dalam melaksanakan puasa *sunnah* Senin Kamis dan dikumpulkan tidak tepat waktu, skor 25.

3. Tugas proyek

Cara penilaiannya adalah:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk : Nikmatnya hidup hemat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, 2 Januari 2019
Guru Mapel. PAI,

Dra. Lilik Ermawati, M.Pd
NIP 19601118 198603 2 010

Arifuddin, S.S
NIP

Lampiran XI Lembar Soal

. “Ayo Berlatih”

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Perintah untuk melaksanakan puasa wajib bagi umat Islam di bulan Ramadan terdapat dalam *Q.S. al-Baqārah* ayat
 - a. 173
 - b. 183
 - c. 187
 - d. 188
2. Perhatikan pernyataan berikut:
 - 1) Puasa *nazar*
 - 2) Puasa *kifarat*
 - 3) Puasa Senin Kamis
 - 4) Puasa Ramadan
 - 5) Puasa *Syawal*Yang termasuk macam-macam puasa wajib adalah....
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 2 dan 4
 - d. 3, 4 dan 5
3. Puasa *sunnah* yang dilaksanakan enam hari setelah hari raya Idul Fitri adalah puasa
 - a. Sya'ban
 - b. Arafah
 - c. Assyura
 - d. Syawal
4. Bila seseorang bernazar bahwa ia akan berpuasa apabila disembuhkan dari penyakit yang dideritanya, maka hukum puasa yang akan dilaksanakan menjadi
 - a. wajib
 - b. *Sunnah*
 - c. *makruh*
 - d. haram
5. Perhatikan pernyataan berikut :
 - 1) hari raya Idul Fitri
 - 2) hari *Tasyrik*
 - 3) hari Senin dan Kamis
 - 4) hari Jum'at
 - 5) hari raya Idul AdhaYang merupakan hari diharamkan untuk melaksanakan puasa adalah....
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 1, 3 dan 5
6. Penentuan puasa awal Ramadan ditentukan melalui....
 - a. keputusan tokoh masyarakat setempat
 - b. penelitian ahli astronomi

- c. sidang *isbat* pemerintah
 - d. keputusan pengadilan agama
7. Hikmah dilaksanakannya puasa Arafah antara lain adalah dapat menghapuskan dosa
- a. selama dua tahun yang akan datang
 - b. selama satu tahun yang lalu
 - c. satu tahun yang akan datang
 - d. satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang
8. Orang tua yang sudah renta dan pikun boleh meninggalkan puasa tetapi wajib baginya untuk....
- a. mengqada puasanya
 - b. membayar zakat
 - c. membayar *fidyah*
 - d. mengqada puasa dan membayar *fidyah*
9. Puasa Ramadan dilaksanakan oleh umat Islam selama....
- a. 29 hari
 - b. 30 hari
 - c. 1 bulan penuh
 - d. 31 hari
10. Puasa *kifarat* harus dilakukan apabila suami....
- a. tidak menafkahi istrinya
 - b. *zihar* kepada istrinya
 - c. pergi tidak pamit pada istrinya
 - d. melakukan kekerasan fisik



Lampiran XII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Achmad Faisal Afni

NIM : 16110066

Tempat/ Tanggal Lahir : Kediri, 13 Mei 1997

Tahun Aktif : 2016 - 2020

Alamat Rumah : Jl. Demang Garong RT/RW 005/002 Ds. Turus Kec.
Gampengrejo Kab. Kediri

No. HP : 085764153708

E-Mail : faisalafni05@gmail.com

Riwayat Pendidikan :



No.	Nama Sekolah	Tahun
1.	R.A. ROUDHOTUL ATHFAL TURUS	2002-2004
2.	SDN TURUS	2004-2010
3.	MTS NEGERI PAGU KAB. KEDIRI	2010-2013
4.	MAN PURWOASRI KAB. KEDIRI	2013-2016
5.	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	2016-2020